



TIDAK
DIPERJUALBELIKAN

Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat Sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan **NARKOBA**



AN BNN

3

Pusat Dukungan Pencegahan
Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN)

2005



5009010020158671

**MODUL PELATIHAN
TOKOH MASYARAKAT SEBAGAI
FASILITATOR PENYULUH
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA**

PERPUSTAKAAN BNN RI	
TGL-DITERIMA	:
No. INDUK	:
No. KODE BUKU	: R 362.293 BAP m
SUMBER	:
HARGA BUKU	:
PARAF PETUGAS	:

**PUSAT DUKUNGAN PENCEGAHAN
PELAKSANA HARIAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
2005**

**MODUL PELATIHAN TOKOH MASYARAKAT
SEBAGAI FASILITATOR
PENYULUH PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Daftar isi

KATA PENGANTAR

- I. PENDAHULUAN**
 - A. LATAR BELAKANG
 - B. PENGERTIAN
 - C. MAKSUD
 - D. TUJUAN
 - E. SASARAN
 - F. METODA
 - G. MEDIA
 - H. WAKTU
 - I. KOMPONEN MODUL
 - J. CARA PENGGUNAAN MODUL
- II. MODUL 1.**
PERMASALAHAN PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA
- III. MODUL 2.**
DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, POLITIK, BUDAYA, AGAMA, DAN KEAMANAN SERTA BERBAGAI KERENTANAN INDONESIA TERHADAP PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA.
- IV. MODUL 3.**
PANDANGAN BERBAGAI AGAMA TENTANG PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA.
- V. MODUL 4.**
STRATEGI NASIONAL PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA
- VI. MODUL 5**
PERAN TOKOH MASYARAKAT, PEMBERDAYAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA.

- VII. MODUL 6
PENYUSUNAN RENCANA KERJA PENYULUHAN PENCEGAHAN
PENYALAH GUNAAN NARKOBA
- VIII. MODUL 7
PENYUSUNAN RENCANA KERJA PELATIHAN PENYULUH
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA.
- IX. PENUTUP

Perpustakaan BNN

KATA PENGANTAR

Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena hanya atas berkat dan rahmatNya, Pusat Dukungan Pencegahan Lakhar BNN dapat menyusun dan menerbitkan Buku Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk dijadikan sebagai Pedoman dan rujukan dalam pelatihan para tokoh masyarakat, dan pelatihan para penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir ini, menunjukkan peningkatan tajam baik dilihat dari jumlah kasus, jumlah pelaku yang ditangani, maupun jumlah barang bukti narkoba yang disita. Sebarannyapun dengan cepat meluas ke seluruh pelosok tanah air.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menimbulkan dampak buruk yang sangat luas dan mendalam terhadap para pelakunya, keluarganya, masyarakat dan bangsa. Bagi para pelakunya, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba menimbulkan gangguan kesehatan fisik, termasuk gangguan fungsi otak, jantung, hati ginjal, paru-paru, serta organ reproduksi organ vital, beban sosial dan ekonomi bagi keluarganya serta masyarakat.

Wabah penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan ancaman terhadap masa depan dan kelangsungan hidup bangsa karena pada umumnya merasuki generasi muda. Sekarang, tidak ada satupun, individu, tua atau muda, keluarga, kelompok, suku, umat agama, dan bangsa, kaya atau miskin, yang imun terhadap penyalahgunaan narkoba.

Secara nasional, penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan biaya sosial dan ekonomi yang sangat tinggi, serta menguras sumber-sumber Negara, yang bila digunakan untuk belanja pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, pemberantasan kemiskinan dan pengangguran, akan banyak yang dapat dicapai.

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang kompleks baik faktor penyebab maupun dampaknya. Penanggulangannya memerlukan pendekatan komprehensif multidisiplin, serta keterpaduan lintas sektor pemerintah, komitmen kuat semua pihak, serta peranserta seluruh masyarakat.

Untuk menggugah dan mendorong peranserta masyarakat dalam

pencegahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat termasuk para pemuka agama, tokoh wanita, pemuda dan lain sebagainya, mengingat masih cukup kuatnya pengaruh mereka di lingkungan masyarakatnya.

Agar para tokoh masyarakat dapat berperan efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, mereka perlu mendapat pelatihan khusus sebagai fasilitator pelatihan penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas maka disusunlah Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat sebagai Fasilitator Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Kami berharap agar buku ini bermanfaat dan digunakan dalam pengembangan partisipasi para tokoh masyarakat dalam upaya mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat, dalam pencegahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memungkinkan diterbitkannya Buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam Buku ini, karenanya kami menyambut baik kritik dan saran untuk perbaikannya.

Jakarta 26 Juni 2005

KEPALA PUSAT DUKUNGAN
PENCEGAHAN PELAKSANA HARIAN BNN



(DRS TOMMY T. JACOBUS)
BRIGJEN POLISI.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba baik di dunia maupun di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan peningkatan tajam dan penyebaran yang cepat meluas ke seluruh Negara dan wilayah. Sekarang di Indonesia tidak ada satupun Kabupaten atau Kota yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba juga telah merambah semua kelompok dan lapisan sosial ekonomi : kaya-miskin, kota-desa, kelompok usia, etnis, dan agama, serta telah mewabah menjadi penyakit masyarakat yang pandemik. Tidak ada satupun negara, bangsa, suku bangsa, masyarakat, kelompok usia, kelompok agama, yang imun terhadap ancaman penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan fisik dan mental pelakunya. Dampak tersebut berupa gangguan fungsi sampai kepada ketidakberfungsian dan kerusakan serius organ vital, termasuk : otak, jantung, ginjal, paru-paru, dan hati, serta gangguan mental yang menimbulkan penderitaan berkepanjangan dan berujung pada kematian percuma. Kerusakan sel otak akibat ketergantungan narkoba, tidak dapat dipulihkan.

Keluarga penyalahgunaan narkoba juga harus turut memikul beban ekonomi, sosial, serta penderitaan berat yang berkepanjangan.

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba juga menimbulkan biaya ekonomi dan sosial langsung yang sangat tinggi bagi Negara, bangsa dan masyarakat karena menyedot sumber-sumber anggaran yang besar untuk biaya pencegahan, penegakan hukum, perawatan dan rehabilitasi penyalahgunaan dan penderita ketergantungan, serta penelitian dan pengembangan di bidang narkoba. Tetapi bila tidak ditanggulangi secara efektif dan sungguh-sungguh sekarang, dapat menimbulkan beban jangka panjang yang lebih parah lagi.

Secara tidak langsung, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba juga menimbulkan dampak kerugian yang tinggi dan berjangka panjang, berupa rendahnya mutu (kesehatan, pendidikan, intelektualitas, dan produktivitas) sumber daya manusia.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berkaitan dengan

merebaknya permasalahan sosial, kriminalitas, penyelundupan senjata, gerakan separatisme, dan pencucian uang haram hasil kejahatan narkoba, korupsi, serta gangguan instabilitas politik, dan hilangnya kepercayaan para investor.

Selain itu, pada akhir-akhir ini ternyata bahwa, penyalahgunaan narkoba dengan jarum suntik secara bergilir, berkaitan dengan penularan HIV / AIDS, penyakit mematikan yang belum ditemukan obat ataupun vaksinnnya, Hepatitis B dan C serta penyakit menular melalui cairan tubuh yang lainnya. Bahaya penyalahgunaan narkoba sekarang telah menjadi ancaman ganda yang serius, yaitu hancurnya masa depan dan kehidupan ditambah penderitaan berkepanjangan tanpa harapan sembuh akibat hancurnya sistem kekebalan tubuh.

Mengingat serius, kompleks dan mewabahnya permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta dampak dan ancamannya yang berat terhadap berbagai aspek kehidupan serta masa depan bangsa, maka tanggapannya tiada lain, kecuali mengerahkan segala daya upaya dan segenap potensi masyarakat dan bangsa untuk mencegah dan memerangnya.

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan permasalahan kompleks, baik penyebab maupun dampaknya, serta sudah mewabah keseluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penanggulangannya memerlukan pendekatan komprehensif multidisiplin, koordinasi dan keterpaduan lintas sektor, serta partisipasi masyarakat. Selama masyarakat memandang bahwa tugas memerangi bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sebagai tugas pemerintah semata, maka selama itu pula tidak akan berhasil.

Sementara itu, kenyataan sosial dalam masyarakat Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan, tokoh masyarakat masih cukup berpengaruh dan berperan dalam mengerahkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pada umumnya, di bidang kesehatan, pendidikan, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada khususnya.

Agar para tokoh masyarakat dari seluruh Indonesia dapat berperan optimal dalam membangun memperluas gerakan masyarakat melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tersebut, dipandang perlu agar mereka diberi pelatihan khusus sebagai fasilitator pelatihan penyuluh pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungannya masing-masing.

Untuk keperluan pelatihan fasilitator tersebut, maka disusunlah Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat Sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, dengan tata urutan sebagai berikut.

Kata Pengantar.

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Pengertian
- C. Maksud
- D. Tujuan
- E. Fasilitator
- F. Sasaran
- G. Metoda
- H. Media
- I. Waktu dan Tempat
- J. Komponen Modul
- K. Cara Penggunaan Modul

II. Modul1 : Permasalahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

III. Modul2 : Dampak Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya, Agama, dan Keamanan, serta Berbagai Kerentanan Indonesia terhadap Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba.

IV. Modul3 : Pandangan berbagai Agama terhadap Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba

V. Modul4 : Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba

VI. Modul5 : Peran Tokoh Masyarakat, Pemberdayaan dan Peranserta Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba.

VII.Modul6 : Penyusunan Rencana Kerja Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

VIII.Modul7 : Penyusunan Rencana Kerja Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

IX. Penutup

Lampiran

B. PENGERTIAN

Dalam Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba ini, yang dimaksud dengan :

1. *Modul*, adalah salah satu dari beberapa satuan independen, yang membentuk suatu pelajaran dalam suatu pelatihan, di *College*, atau Universitas.
2. *Narkoba*, adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya.
3. *Narkotika*, adalah zat alamiah atau sintetis yang mempunyai khasiat mengurangi atau mematikan rasa atau menghilangkan kesadaran.
4. *Psikotropika*, adalah bahan alamiah atau sintetis yang mempunyai sifat psikoaktif, melalui dampaknya terhadap pusat susunan syaraf yang menimbulkan perubahan aktifitas mental dan perilaku.
5. *Pencegahan*, adalah segala upaya atau tindakan untuk membuat sesuatu tidak terjadi, sebelum kejadian (kecelakaan, penyakit, wabah, bencana, serangan, penyalahgunaan narkoba) tersebut terjadi.
6. *Tokoh Masyarakat*, adalah orang atau warga masyarakat, yang dikenal luas, dipersepsi dan diakui oleh para warga masyarakat dalam lingkungan sekiranya satu kabupaten atau kota, mempunyai integritas kepribadian dan moralitas yang tinggi, berpengaruh dan berwibawa terhadap warga masyarakat sekitarnya. Mereka meliputi pemuka agama, pemuka adat, pengurus atau pegiat organisasi kemasyarakatan.
7. *Fasilitator*, adalah orang yang membantu atau membuat proses belajar mandiri menjadi lebih mudah.
8. *Penyalahgunaan*, adalah penggunaan secara melanggar hukum,

atau penggunaan di luar tujuan pengobatan atau tanpa pengawasan dokter yang berwenang, atau penggunaan diluar tujuan ilmiah.

9. *Pengedaran gelap narkoba*, adalah semua kegiatan / perbuatan di bidang atau berkaitan dengan penanaman, pengolahan, pengepakan, peracikan, produksi, importasi, eksportasi, transportasi, penyimpanan, penyampaian, penjualan narkoba kepada pengedar atau konsumen secara melanggar hukum.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Penyusunan dan penerbitan Buku Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat Sebagai Fasilitator Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, adalah :

Memberikan pedoman dan panduan kepada para fasilitator dan para peserta pelatihan fasilitator penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba, dalam proses pelatihan serta pelaksanaan tugas mereka setelah mengikuti pelatihan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum :

Memberikan pengetahuan tentang: Permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, faktor-faktor penyebab dan dampaknya; Dampak sosial, ekonomi, politik, budaya, dan keamanan, serta berbagai kerentanan Indonesia terhadap penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba; Pandangan berbagai agama tentang penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba; Pengetahuan dan kemampuan menyusun Rencana Kerja serta menyelenggarakan Pelatihan Penyuluh Pencegahan; serta Rencana Kerja dan pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap narkoba.

b. Tujuan khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, para tokoh masyarakat diharapkan dapat :

- 1) Merinci dan menjelaskan : Permasalahan Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Merinci dan menjelaskan tentang Dampak Penyalahgunaan

- Narkoba.
- 3) Menjelaskan tentang Penyalahgunaan Narkoba dari Perspektif Agama.
 - 4) Merinci Strategi Nasional Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pedaran Gelap Narkoba.
 - 5) Merinci Peran Tokoh Masyarakat dan Peranserta Masyarakat dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.
 - 6) Menjelaskan Teknologi Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan mampu menyusun Rencana Pelatihan Penyuluh.
 - 7) Menjelaskan dan menyusun Rencana Kerja Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pedaran Gelap Narkoba.

D. SASARAN

1. Sasaran Pelatihan adalah para Tokoh Masyarakat sebagai calon Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, dan para Fasilitator Pelatihan Tokoh Masyarakat tersebut.
2. Kriteria sasaran:
 - a. Tokoh masyarakat yang meliputi : pemuka agama, pemuka adat, tokoh wanita, tokoh pemuda, pengurus organisasi kemasyarakatan lokal.
 - b. Mempunyai integritas kepribadian dan moralitas yang tinggi, memiliki kelakuan dan *track record* yang baik, dan tidak pernah terlibat perbuatan penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba serta perbuatan melanggar hukum lainnya.
 - c. Dikenal sekurang-kurangnya oleh warga masyarakat dalam lingkungan satu Kabupaten atau Kota.
 - d. Mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat sekurang-kurangnya satu Kabupaten atau Kota..
 - e. Menjadi Pengurus atau Pegiat Organisasi Masyarakat / Keagamaan / Pendidikan / Kesenian.
 - f. Bersedia dan mau aktif dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - g. Mempunyai potensi untuk dan bersedia menjadi fasilitator pelatihan penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - h. Berpendidikan serendah-rendahnya Sekolah Menengah Umum/Sederajat
 - i. Mendapat rekomendasi dari Kalakhar BNP atau BNK setempat.

E. KOMPONEN DAN MATERI MODUL

Modul 1	Permasalahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.
Modul 2	Dampak Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya, Agama, dan Keamanan, serta Berbagai Kerentanan Indonesia terhadap Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.
Modul 3	Pandangan Agama terhadap Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.
Modul 4	Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan serta Pengedaran Gelap Narkoba.
Modul 5	Peran Tokoh Masyarakat, Pemberdayaan dan Peranserta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan serta Pengedaran Gelap Narkoba.
Modul 6	Penyusunan Rencana Kerja Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.
Modul 7	Penyusunan Rencana Kerja Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

F. PROSES BELAJAR-MENGAJAR

1. Serangkaian Modul ini pada dasarnya merupakan pedoman bagi para peserta, dalam hal ini para tokoh masyarakat peserta pelatihan.
2. Peran Fasilitator adalah membantu proses dan pencapaian tujuan belajar.
3. Proses dan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemauan, semangat, kesungguhan dan aktifitas belajar para peserta.
4. Hakekat Modul adalah belajar mandiri.
5. Proses belajar dalam suatu pelatihan mencakup pemberian pengetahuan, penanaman sikap dan pengembangan keterampilan.

G. CARA PENGGUNAAN

1. Buku Modul dibagikan kepada para peserta selambat-lambatnya satu hari menjelang pelaksanaan pelatihan.
2. Para peserta pelatihan diwajibkan dan ditugasi untuk mempelajarinya dengan seksama keseluruhan isi Modul.
3. Para peserta pelatihan diberi penjelasan tentang cara mempelajari modul bahwa belajar dengan modul adalah belajar mandiri.
4. Metoda pembelajaran Modul adalah partisipatori melalui : diskusi, bermain peran, pemecahan kasus.

H. METODA

1. Ceramah, maksimum 15 menit
2. Tanya-jawab
3. Curah pendapat
4. Diskusi kelompok dan diskusi lengkap
5. Bedah kasus
6. Bermain peran
7. Penugasan

I. MEDIA

Sejumlah media dari yang sederhana sampai yang *modern* yang dapat dipilih dan digunakan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing modul.

1. Kertas, koran, dan stand kertas koran.
2. Papan tulis (putih atau hitam), kapur tulis, marker, dan lain sebagainya.
3. *Overhead projector*, lembaran transparansi, dan *marker*.
4. *Laptop*, *Infocus*, Layar.
5. Pengeras suara.
6. Gambar-gambar.
7. Makalah yang berisi materi pembahasan.
8. *Soft copy* materi pembahasan.
9. Model, contoh: Tumbuhan ganja, ganja kering, hashish, Tumbuhan Opium, Opium mentah, Opiat, Morfin/Putauw, Heroin, Tumbuhan *Coca*, *Cocaine*, *Crack*, *ATS*, *Ecstasy*, *Shabu*, *Barbiturat*, *Inhalan*.

J. WAKTU DAN TEMPAT

Waktu pelatihan antara 120-180 menit setiap modul

Tempat di ruang kelas atau ruang terbuka yang nyaman dan tidak berisik, dengan susunan tempat duduk : lingkaran penuh atau huruf U

K. FASILITATOR

Untuk Modul 1. Pakar Narkoba dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, atau Spesialis Kedokteran, Psikiatri, atau Farmakologi, dengan Jabatan serendah-rendahnya Guru Besar Madya atau Widyaiswara Utama Senior Madya, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas tentang permasalahan narkoba baik di Indonesia dan luar negeri.

Untuk Modul 2. Pakar Ilmu Sosial, atau Ekonomi dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, Ekonomi, atau Sosiologi, dengan Jabatan serendah-rendahnya Guru

- Besar Madya atau Widyaiswara Utama Madya, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas tentang permasalahan narkoba baik di Indonesia dan luar negeri.
- Untuk Modul 3. Ustadz, Pendeta, Pastor, Biksu, Pedande senior yang mempunyai pengetahuan luas tentang permasalahan narkoba.
- Untuk Modul 4. Pejabat Senior BNN: Kalakhar, Wakalakhar, atau Kapus Duk Cegah, Konsultan, atau Kelompok Ahli, yang benar-benar menguasai tentang Strategi Nasional P4GN.
- Untuk Modul 5. Pakar Ilmu Sosial dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, dengan Jabatan serendah-rendahnya Guru Besar Madya atau Widyaiswara Utama Madya, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas tentang permasalahan narkoba baik di Indonesia dan luar negeri.
- Untuk Modul 6. Pakar *Human Resource Development*, *Human Resource Manager*, Pakar Pelatihan, Widyaiswara Utama, dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, di bidang tersebut di atas, senior dibidangnya, dari instansi Diklat Pemerintah atau Swasta, yang menguasai permasalahan narkoba.
- Untuk Modul 7. Pakar Komunikasi, atau, Pakar *Human Resource Development*, *Human Resource Manager*, Pakar Pelatihan, Widyaiswara Utama, dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, yang menguasai permasalahan narkoba.

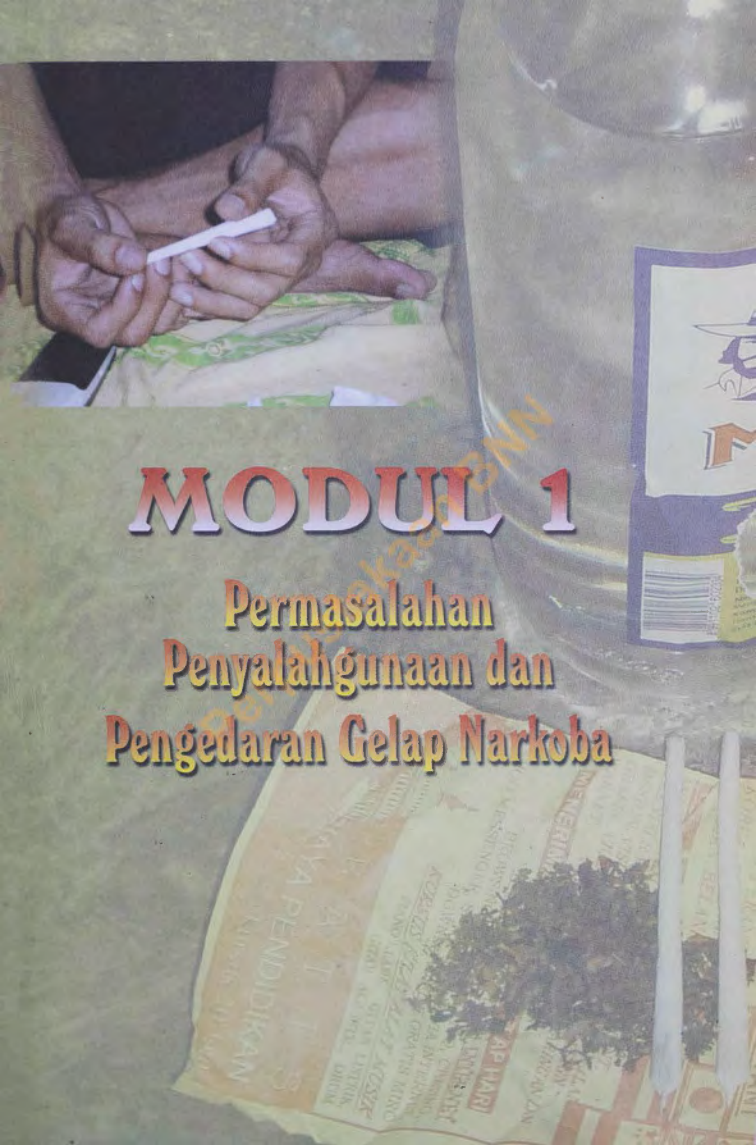
L. TUGAS FASILITATOR

1. Fasilitator wajib menguasai isi Modul Pelatihan Fasilitator Penyuluhan Pencegahan penyalahgunaan narkoba, khusus mengenai bidangnya.
2. Fasilitator wajib menguasai, mampu memilih dan menggunakan metoda-metoda belajar-mengajar yang tepat bagi para peserta.
3. Tugas Fasilitator pada dasarnya adalah membuat dan membantu proses belajar para peserta berlangsung.
4. Fasilitator menjelaskan proses belajar dengan menggunakan modul.
5. Fasilitator mendampingi dan membantu proses belajar mandiri peserta.
6. Fasilitator menjelaskan apa yang bagi para peserta tidak / kurang jelas.

M. SUMBER RUJUKAN

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.
3. *United Nations 1992, The United Nations and Drug Abuse Control.*
4. *United Nations 1987, International Conference Against Drug Abuse and Illicit Trafficking (ICDAIT), Comprehensive Multidisciplinary Outline.*
5. *United Nations Office on Drugs and Crime, UNODC, Global Illicit Drug Trends, 2002.*
6. Pusat Dukungan Pencegahan, Lakhar BNN, 2004, Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Remaja.
7. Pusat Dukungan Pencegahan, Lakhar BNN, 2004, Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Pemuda.

Perpustakaan BNN



MODUL 1

Permasalahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

II MODUL 1

A. POKOK BAHASAN

Permasalahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Berbagai jenis narkoba yang sering disalahgunakan
2. Khasiat, gejala dan dampak penyalahgunaan setiap jenis narkoba
3. Faktor penyebab orang melakukan penyalahgunaan narkoba
4. Situasi Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
5. Kerentanan Indonesia terhadap permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

C. TUJUAN

1. Para peserta diharapkan dapat merinci dan menerangkan tentang:
 - a. Berbagai jenis narkoba yang sering disalahgunakan.
 - b. Khasiat dan dampak penyalahgunaan setiap jenis narkoba.
 - c. Faktor penyebab orang melakukan penyalahgunaan narkoba.
 - d. Situasi Permasalahan penyalahgunaan narkoba di dunia dan di Indonesia.
 - e. Situasi Permasalahan pengedaran gelap narkoba di dunia dan di Indonesia.
2. Para peserta diharapkan dapat membuat daftar tentang jenis narkoba yang sering disalahgunakan, khasiat dan dampaknya.
3. Para peserta diharapkan dapat membuat daftar tentang faktor-faktor penyebab mengapa orang menyalahgunakan narkoba.
4. Para peserta diharapkan dapat menuliskan tentang situasi permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba di Indonesia dan dunia.

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya-jawab
3. Diskusi kelompok dan pleno
4. Menyaksikan tayangan film atau video

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul dan Materi Bahasan
2. Film dan Video, gambar, dan model tentang contoh-contoh berbagai jenis narkoba

3. Film, video, gambar, model tentang kegiatan penyalahgunaan narkoba, sakauw dan penderita HIV /AIDS.
4. *Laptop, Infocus LCD dan screen*
5. Papan putih dan *marker*
6. Poster gambar
7. *News paper print and stand, marker*
8. Kertas tulis dan pensil
9. *Sound system*

F. FASILITATOR : Pakar Narkoba dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, atau Spesialis Kedokteran, Psikiatri, atau Farmakologi, dengan Jabatan serendah-rendahnya Guru Besar Madya atau Widyaiswara Utama Senior Madya, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas tentang permasalahan narkoba baik di Indonesia dan luar negeri

G. WAKTU PEMBAHASAN

180 menit:	Pre Test	20 menit
	Tugas baca	30 menit
	Ceramah dan Tanya-jawab	30 menit
	Tayangan video / film	20 menit
	Diskusi kelompok	30 menit
	Diskusi pleno	30 menit
	<i>Wrapping up</i> dan evaluasi	20 menit

H. PRE TEST

Fasilitator mengadakan *Pre Test* tertulis tentang :

- Jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan
- Gejala dan dampak penyalahgunaan masing-masing jenis narkoba
- Faktor-faktor penyebab orang melakukan penyalahgunaan narkoba
- Situasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di dunia dan Indonesia
- Situasi permasalahan pengedaran gelap narkoba di dunia dan di Indonesia

I. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul dan proses belajar-mengajar.
2. Fasilitator menjelaskan tentang :
 - a. Modul dan tujuan modul
 - b. Judul pokok bahasan,

- c. Judul sub - pokok bahasan,
 - d. Metoda dan media pembahasan
 - e. Waktu dan alokasi waktu,
 - f. Proses belajar mengajar
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca makalah tentang Permasalahan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba.
 4. Fasilitator menayangkan gambar-gambar, model, contoh, atau video tentang jenis-jenis narkoba dan video / film tentang penyalahgunaan narkoba.
 5. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan penjelasan (*clarification*) dari para peserta, dan memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan:
 - a. Berbagai jenis narkoba yang sering disalahgunakan
 - b. Khasiat dan dampak penyalahgunaan setiap jenis narkoba
 - c. Faktor penyebab orang melakukan penyalahgunaan narkoba
 - d. Situasi Permasalahan penyalahgunaan dan penedaran gelap narkoba
 - e. Kerentanan Indonesia terhadap permasalahan penyalahgunaan dan penedaran gelap narkoba.
 6. Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok .
 7. Diskusi kelompok :

Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing membahas satu sub - pokok bahasan yang berbeda, secara diundi. Kelompok ditugasi untuk memilih ketua dan sekretaris, membahas sub pokok bahasannya masing-masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno.
 8. Diskusi lengkap
Fasilitator menugasi juru bicara masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya
Para peserta memberikan komentar
Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

J. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi tertulis

Para peserta diminta untuk mengerjakan soal berikut ini:

1. Pilih dan tuliskan lima jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan di Indonesia, tuliskan namanya.

2. Pilih 5 jenis narkoba yang banyak disalahgunakan di Indonesia dan tuliskan berbagai gejala dan dampak penyalahgunaan masing-masing jenis narkoba.
3. Tuliskan 5 kelompok faktor dominan penyebab mengapa orang melakukan penyalahgunaan narkoba.
4. Tuliskan bukti-bukti bahwa situasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di dunia dan di Indonesia, menunjukkan peningkatan tajam dari tahun ke tahun .
5. Tuliskan bukti-bukti bahwa situasi permasalahan pengedaran gelap narkoba di dunia dan di Indonesia, menunjukkan peningkatan tajam dari tahun ke tahun .

K. MATERI PEMBAHASAN MODUL 1

1. Jenis-jenis, khasiat dan dampak Narkoba yang sering disalahgunakan
 - a. Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, Narkotika adalah “suatu bahan atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang diproses secara sintetik ataupun semisintetik, yang dapat mengarah kepada hilangnya atau berubahnya kesadaran, hilangnya penginderaan, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, yang dapat menimbulkan ketergantungan”. Ada tiga golongan Narkoba, yaitu: Narkotika Golongan I sebanyak 26 jenis; Narkotika Golongan II, 87 jenis, dan Narkotika Golongan III, sebanyak 14 jenis.
 - b. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997, tentang Psikotropika. dimaksud dengan psikotropika adalah “ setiap bahan alamiah atau sintetik yang mempunyai sifat psikotropik melalui dampaknya terhadap susunan syaraf pusat dan menimbulkan perubahan tertentu kegiatan mental dan perilaku” Lampiran Undang-undang tersebut memuat empat golongan Psikotropika, dengan rincian : Psikotropika Golongan I, 26 jenis; Psikotropika Golongan II 14 jenis; Psikotropika Golongan III, 9 jenis dan Psikotropika Golongan IV sebanyak 60 jenis.
 - c. Narkotika Golongan I adalah narkotika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan tertinggi, digunakan hanya untuk tujuan pengobatan dan sains.
 - 1) *Pavaper Somniferum L* dan semua bagiannya termasuk buah dan jeraminya.
 - 2) Opium mentah, yaitu getah yang membeku, tumbuhan

papaver somniferum L.

- 3) Opium masak, yaitu opium mentah melalui serangkaian proses pengolahan khusus: pelarutan, pemanasan dan fermentasi.
 - 4) Tumbuhan Coca, yaitu tumbuhan dari genus *Erythroxylon* termasuk buah dan bijinya.
 - 5) Daun Coca yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk.
 - 6) *Cocaine* mentah, yaitu hasil pengolahan daun coca secara langsung.
 - 7) *Cocaine*, yaitu kristal berwarna putih diperoleh dari sari daun tumbuhan coca.
 - 8) Tumbuhan ganja, yaitu semua tumbuhan genus *Cannabis* dan semua bagiannya, dan lain sebagainya, semuanya ada 26 jenis.
- d. Narkotika Gol. II, yaitu narkotika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah, digunakan sebagai pilihan terakhir untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan, seperti diantaranya : *morphin*, *phentanyl*, *ecgonina*, *petidine*, dan lain-lain, semuanya 87 jenis.
- e. Narkotika Gol. III, adalah narkotika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah, yang banyak digunakan dalam pengobatan dan untuk tujuan ilmu, seperti : *Codein*, *ethylmorphine*, dan lain-lain, semuanya ada 14 jenis.
- f. Psikotropika Gol. I : *Ecstasy (MDMA)*, *Psilosibin*, *Psilosin*, *LSD*, *Mescaline*, semuanya 26 jenis.
- g. Psikotropika Gol. II, yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah, digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu, diantaranya : *Amfetamin*, *Metaqualon*, *Methylphenidat*, dan lain-lain semuanya ada 14 jenis.
- h. Psikotropika Golongan III, adalah kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan sedang, mempunyai khasiat dan digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu : *Amobarbital*, *Flunitrazepam*, *Katina*, dan lain-lain, semuanya ada 9 jenis.

- i. Psikotropika Gol. IV, adalah kelompok jenis psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah, berkhasiat dan digunakan luas untuk tujuan pengobatan dan *sains* : *Barbital*, *Bromazepam*, *Nitrazepam*, dan lain-lain, semuanya ada 60 jenis.

Kelompok Narkotika

1. Heroin atau *diacetylmorphin* adalah opioda semi - sintetik, berupa serbuk putih dan berasa pahit. Di pasar gelap heroin dipasarkan dalam ragam warna karena dicampur dengan bahan lainnya seperti gula, coklat, tepung susu, dan lain-lain, dengan kadar sekitar 2 - 4 %. Heroin disintesa pertama kalinya tahun 1890, dan baru dipasarkan tahun 1898. Semula diduga dapat digunakan untuk mengobati ketergantungan morfin, tetapi malah menimbulkan ketergantungan yang lebih parah.

2. *Hidromorfin*.

Hidromorfin disebut juga *dilaudid* merupakan opioda semi sintetik, obat analgesik dalam bentuk pil dan suntikan . Daya kerja hidromorfin lebih pendek dari pada morfin, tetapi kekuatannya jauh lebih tinggi, sekitar delapan kali lebih kuat dari pada morfin.

3. *Metadon*.

Metadon adalah opioda sintetik yang mempunyai daya kerja lebih lama dari pada morfin serta lebih efektif dengan pemakaian ditelan dari pada morfin. Metadon dipakai untuk mengobati ketergantungan terhadap morfin atau heroin.

4. *Oksikodon atau perkodon*

Adalah hasil sintesis dari *tebain*, mempunyai daya sama dengan morfin, digunakan sebagai analgesik, obat batuk yang lebih kuat dari pada *codein*. Daya menimbulkan ketergantungannya juga lebih kuat dari pada morfin.

5. *Etorfin*

Adalah juga turunan dari *tebain* yang mempunyai daya analgesik, sedatif dan menekan pernafasan lebih kuat dari pada morfin. Berbahaya, dapat menimbulkan kematian bagi manusia. Dokter

hewan menggunakannya untuk membius binatang besar seperti gajah atau badak.

6. *Petidin, Meperidin atau Demerol.*

Adalah opioda sintetik penuh yang mempunyai dampak analgesik lebih rendah, hanya sekitar 1/9 daya analgesik morfin. Dosis tinggi petidin menimbulkan kejang.

7. *Siklazosin.*

Siklazosin mempunyai daya analgesik yang cukup tinggi bila digunakan baik secara oral ataupun parenteral serta berdaya-kerja lebih lama.

8. *Nalorfin.*

Nalorfin mempunyai sifat baik agonis maupun antagonis opioda. Bagi orang yang tidak memakai opioda, nalorfin mempunyai dampak seperti opioda, bagi orang yang menderita ketergantungan opioda, nalorfin mempunyai dampak antagonis morfin.

9. *Nalokson*

Adalah lawan opioda lainnya yang murni dan tidak mempunyai dampak seperti morfin. Dipergunakan untuk melawan opioda dan diagnosa ketergantungan opioda.

10. *Naltrekson*

Naltrekson adalah lawan opioda murni yang mempunyai daya kerja lama, dipergunakan untuk mencegah kambuhnya penyalahgunaan yang telah lepas dari ketergantungannya.

Kelompok Zat sedativa dan hipnotika.

1. *Barbiturat*

Asam barbiturat dapat diubah menjadi sekelompok sedativa dan hipnotika yang larut dalam lemak, sehingga khasiatnya lebih kuat, seperti *veronal*. *Barbiturat* dalam dosis rendah memberikan dampak menenangkan, dalam dosis tinggi membuat tertidur (sedatif). Barbiturat dapat menekan pernafasan dan gangguan pembuluh

darah jantung, pingsan dan mati.

2. Zat-zat lainnya : *benzodiazepin*, *karbamat*, *kloralhidrat*, dan *paralidelhida*.

Kelompok ATS.

1. *Amphetamine* adalah stimulan susunan syaraf pusat, seperti: kokain, kafein, nikotin dan cathine. Pada akhir abad ke 19, para ahli dapat menengarai struktur kimiawi epinefrin , suatu zat dalam tubuh manusia yang berfungsi mengatasi ketegangan jiwa, dan kemudian berhasil membuat senyawa kimia yang mempunyai khasiat sama dengan epinefrin. Pada tahun 1887, amphetamine dapat dibuat secara sintetik dan dijual sebagai obat mulai tahun 1932.
2. *Benzedrine dextroamphetamine*, *metamphetamine*, *phentermin*, *phenmetrasin*, *methylphenidat* dan *phenfluramin*).
3. *Ecstasy (MDMA)*

Amphetamine digunakan sebagai obat untuk:

- a. Mengurangi berat badan, karena dampak menghilangkan rasa lapar.
- b. Mengurangi rasa mengantuk terutama bagi orang-orang yang kerja malam.
- c. Meningkatkan stamina dan prestasi kekuatan fisik, seperti doping oleh para atlet.
- d. Mengobati depresi ringan, *Parkinson*, *skizofrenia*, buta ayam, dan hipotensi.
- e. Dalam bidang kedokteran sekarang amfetamin digunakan hanya untuk tiga macam indikasi medis, yaitu: gangguan obesitas, hiperkinetik, dan narkolepsi.

Kelompok Halusinogen

Alamiah

1. Psilosibin terdapat dalam jamur *psilocybin*, *psylocin* (tumbuh di Meksiko)
2. Harmin, terdapat dalam tumbuhan harmala (tumbuh di Amerika Latin)
3. *Peyote*, terdapat dalam tumbuhan kaktus *Lifofora Williamsi* (tumbuh di California)
4. Catnip dari tumbuhan *Nepeta Catarina*
5. Locoweed dari tumbuhan *Astragalus* dan *Oxytropis*.

Bahan sintetik : *LSD-25, DOM, STP, DMP, DET, DOB, DOE, MMDA, PMA, DMA, TMA, DOET*

Kelompok Inhalansia

1. *Aerosol*, bensin, perekat, *solvent*, *butyl nitrites* (pengharum ruangan). Menyedot inhalansia melalui hidung dalam jumlah yang sedang, untuk jangka waktu yang pendek, dapat mengganggu pandangan, mengurangi kemampuan pertimbangan, mengurangi daya otot dan penguasaan refleks.
2. *Hydrocarbon alifatis* dan aromatis :
 - *Toluen*, terdapat dalam perekat/lem, pelumas, bensin, aerosol, semir sepatu
 - *Benzena*, terdapat dalam lem, bensin dan minyak pelumas
 - *Silena* terdapat dalam lem, bensin, pelumas, dan thinner
 - *Tetrachloretilena*, terdapat dalam minyak pelumas
 - *Methylenclorida*, terdapat dalam minyak pelumas dan thinner
 - *Chloroform*, terdapat dalam freon (pendingin AC dan Lemari Pendingin masa lalu)
 - *Trichlorofluoromethana*, terdapat dalam freon
 - *Ethylacetat*, terdapat dalam thinner
 - *Methylcelulose acetat*
 - *Ethylenglycol*
 - *Alcohol*, dan lain-lain

Zat adiktif lainnya:

1. Nikotin

Nikotin terdapat dalam tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*, berasal dari Argentina), dengan kadar sekitar 1-4%. Dalam setiap batang rokok terdapat 1.1 mg nikotin. Nikotin merupakan stimulan susunan syaraf pusat. Tembakau menimbulkan ketergantungan. Selain dari nikotin, dalam daun tembakau terdapat ratusan jenis zat racun lainnya, termasuk tar.

2. *Caffein* (1,3,7 trimethylsantine)

Caffein adalah alkaloida yang terdapat dalam buah tumbuhan *Coffea liberika*, *Coffea Arabica*, dan *Coffea canephora*. Biji kopi kering mengandung 1-2,5% *caffeine*. *Caffeine* terdapat juga dalam teh dan coklat, serta minuman Coca Cola.

Kandungan *caffeine* dari bermacam minuman :

Kopi seduh	80 - 140 mg
Kopi <i>instant</i>	66 - 100 mg
Kopi <i>decaffeinated</i>	2 - 4 mg
Teh	30 - 100 mg
Coca Cola	25 - 55 mg.

3. Alkohol.

Manusia sudah mengkonsumsi minuman alkohol sejak 5000 tahun yang lalu. Dibandingkan dengan *caffeine* dan *nikotine*, alkohol lebih membahayakan bagi manusia. Alkohol diperoleh melalui fermentasi oleh mikroba dari *carbohydrate*, bulir padi - padian, *cassava* (singkong), gula, anggur, nira, dan lain-lain. Alkohol dalam minuman beralkohol disebut *ethyl alcohol* atau *etanol*. Kadar alkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi tidak lebih dari 14%, karena sel fermentasi akan mati bila kadar alkohol melebihi 14%. Alkohol yang disebut *methyl alcohol* adalah jenis alkohol yang sangat beracun.

Kadar alkohol dari berbagai minuman:

<u>Jenis minuman</u>	<u>Kadar alkohol</u>
a. Bir	3 - 5 %
b. <i>Wine</i> (minuman anggur)	10 - 14%
c. <i>Whisky, Rhum, Gin, Vodka</i> , dan <i>Brandy</i>	40 - 50%

Jenis Narkoba yang banyak diedarkan secara gelap dan disalahgunakan di Indonesia, sekarang adalah: ganja, *ecstasy*, shabu, *morphin* (putau, heroin, kokain, pil koplo, leksotan, inhalan) dan lain sebagainya.

2. Dampak penyalahgunaan berbagai jenis narkoba

a. Dampak penyalahgunaan ganja

Komponen psikoaktif *cannabis* adalah delta - 9 - *tetra hydrocannabinol* atau *delta-9-THC* yang berasal dari pemurnian getah ganja. Kadar THC tertinggi terdapat pada pucuk tumbuhan betina yang sedang berbunga, pada daun dan rantingnya. Karena itu ganja kering biasanya terdiri dari campuran daun sekitar 50%, ranting 40% dan biji 10%.

Dampak penggunaan ganja mulai dari yang rendah sampai yang menengah, termasuk :

- 1) Hilaritas (gadu);
- 2) *Euphoria*, tertawa terbahak-bahak, tanpa sebab;

- 3) Perubahan persepsi tentang ruang dan waktu;
- 4) Berkurangnya kemampuan koordinasi, pertimbangan dan daya ingat;
- 5) Meningkatnya kepekaan visual dan pendengaran;
- 6) *Conjunctivitis*, dan
- 7) *Bronchitis*,
- 8) Ilusi,
- 9) Delusi,
- 10) Depresi,
- 11) Kebingungan,
- 12) Alienasi, dan
- 13) Halusinasi.
- 14) Gejala psikotik yang ditandai oleh rasa ketakutan dan agresi.

b. *Dampak penyalahgunaan cocaine*

Secara psikologik, keracunan cocaine menunjukkan gejala: rasa gembira berlebihan (*euphoria*), gejala psikosis seperti *skizofrenia*, rasa bahagia, meningkatkan rasa percaya diri, banyak bicara, berkurangnya rasa lelah, mengurangi rasa kantuk, halusinasi penglihatan dan pendengaran, rasa curiga berlebihan. *Over-dosis cocaine* menimbulkan gejala sebagai berikut :

- 1) Kesadaran kabur
- 2) Pernafasan tak teratur
- 3) Gemeteran
- 4) Pupil mata melebar
- 5) Denyut nadi meningkat
- 6) Tekanan darah meningkat
- 7) Suhu badan naik
- 8) Rasa cemas dan ketakutan
- 9) Pemakaian dalam jangka lama menyebabkan berat badan menurun dan anemia.
- 10) Pernafasan berhenti
- 11) Kematian.

c. *Dampak penyalahgunaan opioda:*

Opium mentah mengandung 4 - 20% morfin. Morfin adalah analgesik yang kuat, tidak berbau, berupa kristal putih, yang warnanya menjadi kecoklatan. Penggunaan secara terus menerus menimbulkan toleransi dan ketergantungan, gejala putus - obat. Pemakaian dibidang medis sangat terbatas.

Opium diolah menjadi hidromorfin dan *codein*. Penggunaan opioda dapat :

- 1) Menghilangkan rasa nyeri (analgesik)
- 2) Berdampak hipnotik, membuat tertidur
- 3) Berdampak euporik menimbulkan rasa gembira berlebihan

d. Dampak penyalahgunaan *morphin*

Morphin bekerja pada reseptor opiat yang terdapat pada pusat susunan syaraf dan perut. Dampak analgesik *morphin* efektif pada rasa nyeri yang terus-menerus yang lokasinya terbatas tegas, di banding dengan terhadap rasa nyeri yang terputus-putus. *Morphin* menekan pusat pernafasan yang terletak pada batang otak ,sehingga menimbulkan hambatan pernafasan. Kematian karena *over - dosis morphin* akibat terhambatnya pernafasan.

Gejala fisik lainnya dari penggunaan *morphin* adalah :

- 1) Pupil mata menyempit
- 2) Tekanan darah menurun
- 3) Denyut urat nadi melambat
- 4) Suhu badan menurun
- 5) Otot menjadi lemah
- 6) Bila sudah mencapai tingkat keracunan, otot kejang, kejang lambung
- 7) Muka merah
- 8) Gatal sekitar hidung
- 9) Meningkatkan produksi antidiuretik hormon, sehingga produksi air seni berkurang.
- 10) Menghambat produksi hormon *gonadotropin* yang menimbulkan gangguan menstruasi serta gangguan impotensi.
- 11) Merasa mulut kering, seluruh badan panas, anggota badan terasa berat.

Dampak psikis penggunaan *morphin* :

- 1) Menimbulkan rasa gembira berlebihan
- 2) Dampak *anti - depressant*
- 3) Merasa *relax*
- 4) Mengantuk, tertidur dan mimpi yang indah
- 5) Menjelang tertidur, kesadaran menjadi kabur
- 6) Menimbulkan gangguan konsentrasi pikiran, sulit berpikir
- 7) Apatis / tidak acuh

Dampak penggunaan *morphin* :

- 1) Khasiat heroin sama dengan morfin

- 2) Menghilangkan rasa nyeri
- 3) Menimbulkan kantuk
- 4) Menimbulkan rasa gembira berlebihan
- 5) Menimbulkan ketergantungan yang lebih parah

e. Dampak keracunan *barbiturat* :

- 1) Pernafasan pendek, denyut nadi cepat tetapi lemah,
- 2) Tekanan darah turun, berkeringat,
- 3) Gerakan serba lambat,
- 4) Bicara pelo, jalan sempoyongan,
- 5) Sulit berpikir, daya ingat terganggu,
- 6) Penilaian terhadap kenyataan kacau,
- 7) Perhatian menyempit,
- 8) Tertawa terkekeh
- 9) Emosi labil,
- 10) Bermusuhan,
- 11) Mudah bertengkar,
- 12) Muram, curiga,
- 13) Cenderung bunuh diri

f. Dampak penyalahgunaan *Amphetamine*,

Bila digunakan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, seperti mengobati obesitas atau untuk meningkatkan daya kerja, dapat menimbulkan ketergantungan, dengan gejala putus obat rasa letih, apatis, nyeri diseluruh badan, *hipersomnia*, mimpi, hidung nyumbat.

Menelan 10 - 30 mg *amphetamine* dapat menimbulkan:

- 1) *Euphoria*
- 2) Merasa kepercayaan diri meningkat
- 3) Meningkatkan daya konsentrasi pikiran
- 4) Merasa penampilan diri lebih baik
- 5) Tidak cepat merasa lelah
- 6) Menjadi lebih banyak bicara
- 7) Pernafasan cepat, tekanan darah naik, denyut jantung tidak menentu dan berdebar
- 8) Sakit kepala.

Gejala keracunan *amphetamine* :

- 1) Muka menjadi merah kemudian pucat
- 2) Demam
- 3) Mual dan muntah
- 4) Susah napas
- 5) Gelisah

- 6) Mudah tersinggung
 - 7) Gemetar, kesadaran kabur
 - 8) Kejang - kejang
 - 9) Hiperaktif
 - 10) Serangan psikosis
 - 11) Pingsan
 - 12) Mati
- g. Dampak penggunaan *LSD-25 100 - 250 mg; Atropin; Meskalin; Psilosibin*.
- 1) Pusing
 - 2) Badan lemas
 - 3) Mengantuk
 - 4) Tegang
 - 5) Ketawa-ketawa dan berteriak
 - 6) Ilusi pandangan
 - 7) Perubahan persepsi
 - 8) Rasa takut
 - 9) Kemampuan pengendalian diri lemah.
 - 10) Timbul rasa khawatir berlebihan
- h. Gejala keracunan beberapa jenis *inhalan* dan *solvent* :
- | <u>Nama inhalan dan solvent</u> | <u>Gejala keracunan</u> |
|-----------------------------------|--|
| Bensin | mual, muntah, nyeri perut, lemas, gemetar |
| <i>Tetrachlor carbon</i> | mual, muntah, nyeri perut menimbulkan kerusakan hati dan syaraf mata tak berfungsinya syaraf tepi |
| <i>Keton</i> | |
| <i>Xilena</i> | iritasi selaput lendir |
| <i>Hexena</i> | anemia, tak bekerjanya syaraf tepi, otot melemah |
| <i>Amilnitrit dan Butilnitrit</i> | menurunkan daya imun sel, menghambat pengangkutan oksigen oleh darah, mengubah hemoglobin menjadi <i>methemoglobin</i> . |
| <i>Benzena</i> | leukemia, anemia aplastik, kerusakan hatinyeri lambung, ngantuk, nyeri kepala |
| <i>Toluena</i> | pembengkakan hati, anemia, penurunan fungsi |

mental, labilitas emosi,
kelumpuhan otot tungkai

i. Gejala keracunan tembakau :

- 1) Air liur bertambah,
- 2) *Nausea*,
- 3) Mual dan sakit perut,
- 4) Muntah, diare,
- 5) Sakit kepala,
- 6) Berkeringat dingin,
- 7) Tidak dapat memusatkan pikiran,
- 8) Kesadaran kabur,
- 9) Denyut nadi cepat

Ketergantungan dan dosis tinggi tembakau sangat merugikan kesehatan :

- 1) Menyebabkan emfisema dan kanker paru
- 2) Jantung koroner
- 3) Penyempitan pembuluh darah
- 4) Menghambat kontraksi otot lambung, sehingga menurunkan nafsu makan
- 5) Iritasi saluran nafas

j. Khasiat dan dampak penggunaan *caffeine*

- 1) Meningkatkan gairah
- 2) Meningkatkan kesiagaan
- 3) Menimbulkan kecemasan
- 4) Merangsang otot jantung dan adakalanya menyebabkan detak jantung tidak teratur

Dampak penggunaan *caffeine* :

- 1) Meningkatnya peredaran darah pada permukaan
- 2) Meningkatnya tekanan darah
- 3) Meningkatnya jumlah air seni
- 4) Timbulnya iritasi lambung.
- 5) *Caffeine* menyebabkan ketergantungan baik fisik maupun psikis

k. Dampak buruk penggunaan minuman beralkohol :

Dampak buruk terhadap

Gejala

- 1) Hati menurunkan kemampuan hati meningkatkan lipoprotein dan menimbulkan

hiperperlipidemia, meningkatkan, mengoksidasi lemak, jumlah senyawa racun dalam hati.

- | | |
|---------------------------|---|
| 2) Pankreas | menimbulkan perubahan pada struktur dan fungsi pankreas, dan radang pankreas |
| 3) Saluran | merusak selaput lendir lambung pencernaan gastritis dan perdarahan lambung kanker tenggorokan dan saluran pencernaan memperburuk fungsi usus halus menyerap makanan |
| 4) Otot | menyebabkan kelemahan otot |
| 5) Darah | merusak sumsum tulang belakang menimbulkan anemia dan leukemia menghambat pembentukan trombosit |
| 6) Kelenjar endokrin | mengurangi produksi testoteron. |
| 7) Jantung | detak jantung bertambat menyebabkan gagal jantung <i>cardiomyopatia</i> . |
| 8) Risiko penyakit kanker | meningkatkan risiko penyakit kanker. |
| 9) Tekanan darah | meningkatkan tekanan darah. |
| 10) Susunan syaraf pusat | gangguan koordinasi motorik, bicara pelo, dan mabuk. |

3. Faktor-faktor penyebab orang melakukan penyalahgunaan narkoba :

Perbuatan penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor diri dan kepribadian, faktor lingkungan, faktor ketersediaan narkoba, dan kombinasi diantara ketiga faktor tersebut.

a. Faktor diri dan kepribadian:

- 1) Menderita insomnia/penyakit tidak bisa tidur dan minum obat tidur secara berulang kali.
- 2) Kepribadian lemah, dan atau mengidap gangguan kepribadian

: *skizofrenia*.

- 3) Dorongan dan keinginan untuk mencoba
- 4) Mengalami ketegangan jiwa dan berusaha untuk mengatasinya dengan narkoba
- 5) Mengalami kelelahan dan menurunnya semangat belajar atau bekerja,
- 6) Keinginan untuk memacu prestasi olah raga, meningkatkan semangat kerja
- 7) Mengalami gangguan kepribadian *skizoprenia*
- 8) Menderita kecemasan dan keterasingan (*anxiety* dan alienasi).
- 9) Mengidap kecanduan rokok dan minuman keras.
- 10) Karena ingin diterima oleh kelompoknya.
- 11) Karena menikmati hidup sepuas - puasnya (*hedonism*).
- 12) Upaya untuk menurunkan berat badan.
- 13) Merasa tidak mendapat perhatian, dan kasih sayang.
- 14) Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 15) Ketidaktahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Faktor lingkungan keluarga, peer, dan lingkungan yang lebih luas:

Faktor diri dan kepribadian:

- 1) Ketersediaan dan keterjangkauan narkoba disekitar rumah - tangga / keluarga orang tua atau yang bersangkutan tergolong keluarga bermasalah.
- 2) Ada salah seorang atau lebih anggota keluarga yang menjadi penyalahgunaan atau pengedar narkoba.
- 3) Lingkungan pergaulan, peer atau komunitas dimana terdapat penyalahguna atau pengedar narkoba.
- 4) Sering berkunjung ke tempat hiburan (*café*, diskotik, karaoke, atau lainnya).
- 5) Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
- 6) Lingkungan keluarga di mana kurang / tidak ada kasih sayang (Silih asih), komunikasi, keterbukaan, perhatian dan saling menghargai diantara anggotanya.
- 7) Orang tua / keluarga orang tua yang otoriter, tidak acuh atau permissif.
- 8) Orang tua / keluarga yang super sibuk, baik karena mencari nafkah atau karena mengejar karier.
- 9) Lingkungan sosial atau lingkungan kerja yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
- 10) Kehidupan perkotaan yang hiruk pikuk, tidak saling mengenal

secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidak-acuhan, anomie, dan alienasi, hilangnya pengawasan sosial.

- 11) Kemiskinan, pengangguran putus sekolah dan keterlambatan. Gaya hidup materialistis, konsumtif dan hedonis.

c. *Teori biologik*

Dalam jaringan tubuh manusia terutama otak, terdapat zat penerima *opiate* dan *endogenous opioid like peptide*, atau *opioid peptide* yang sifat dan khasiatnya mirip morfin. Selain dari *receptor opiate*, juga ada *receptor benzodiazepin* yang berhubungan dengan *anxiety* (kecemasan berlebihan). Tubuh menyesuaikan diri dengan pemakaian opioida berulang kali dengan menambah jumlah *receptor opiate*, maka terjadilah toleransi terhadap opioida. Bila pemakaian opioida dihentikan, maka sel-sel bekerja keras dan timbul gejala putus opioida.

d. *Teori Psikologik.*

Psikologi Perkembangan melihat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba:

Faktor diri dan kepribadian:

- 1) Masa remaja ditandai oleh perubahan yang cepat baik jasmani, emosional, seksual, intelektual dan sosial yang menimbulkan ketegangan, keresahan, kebingungan, perasaan tertekan, depresi. Situasi kejiwaan tersebut dapat memicu remaja untuk menyalahgunakan narkoba.
- 2) Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang ditandai oleh pemberontakan terhadap aturan, otoritas dan dominasi orang tua dan orang dewasa; kondisi kejiwaan yang labil, mudah berubah sikap dan mudah terpengaruh atau mengikuti *trend* atau mode terutama dari kelompok sebayanya, termasuk gaya hidup menggunakan narkoba.
- 3) Masa remaja juga penuh keinginan kuat untuk diterima oleh kelompok sebaya, bila kelompok sebaya tersebut menyalahgunakan narkoba, maka remaja akan terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.
- 4) Masa remaja adalah masa penjelajahan dan petualangan. Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai salah satu cara penjelajahan dan petualangan. Penjelajahan dan petualangan

di bidang seks, dan penyalahgunaan narkoba.

- 5) Remaja seringkali dihindangi penyakit yang disebut *personal fable*, yaitu percaya bahwa apa yang terjadi terhadap orang lain, tidak akan terjadi terhadap dirinya.

e. *Teori Psikoanalisis.*

- 1) Teori psikoseksual ini menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan pengganti masturbasi atau pemuasan seksual (*Freud 1837*).
- 2) Penyalahgunaan morfin dilakukan untuk menghindari dorongan seksual.
- 3) Penyalahgunaan morfin terjadi pada masa *adolescent* ketika dorongan seks meningkat.
- 4) Morfin dan opiate menekan aktifitas seksual
- 5) Penderita ketergantungan morfin baru berhenti pada usia 40 tahunan, ketika dorongan seks mulai menurun.
- 6) Adanya persamaan antara pemuasan seksual dengan orgasme alimenter (*abdominal cramp*) pada orang yang menggunakan morfin.
- 7) Ketergantungan narkoba merupakan suatu bentuk *impulse neurosis*, karena *fixasi* pada fase oral.
- 8) Faktor yang menentukan ketergantungan narkoba secara bawah sadar adalah: Ketagihan akan pengalaman ekstase, dorongan untuk menghancurkan diri sendiri, ketergantungan oral yang belum terselesaikan, adanya gejala rendah diri.

f. *Teori Perilaku :*

Teori perilaku menyatakan bahwa ketergantungan narkoba terjadi karena pembiasaan atau pengkondisian, oleh empat faktor penguat, yaitu: Penguat utama, yaitu perasaan subyektif yang menyenangkan akibat langsung dari penggunaan narkoba; Penguat negatif, yaitu rasa sakit dan tidak nyaman karena tidak menggunakan narkoba (sindrom putus narkoba); Penguat sekunder, yaitu perubahan perilaku akibat penggunaan narkoba, misalnya merasa lebih percaya diri; Penguat negatif sekunder, yaitu : gejala mirip sindrom putus narkoba, bila yang bersangkutan melihat barang yang ada hubungannya dengan narkoba, misalnya jarum suntik.

g. *Teori Psikiatri*

Kebanyakan orang yang menderita gangguan penyalahgunaan narkoba menderita gangguan kepribadian : *skizofrenia* 19%;

skizofrenia laten (25%); *pseudo* psikopat (25%); gangguan kepribadian dengan karakteristik oral (19%); kepribadian tidak lengkap (12%).

h. Teori Sosiologi

- 1) Para penyalahguna heroin kronis pada umumnya berasal dari keluarga miskin baik ekonomis, maupun kehangatan, saling menghormati sesama anggota keluarga; ketidak-utuhan, sering pertengkaran, keluarga tidak utuh, pertengkaran dalam keluarga, anggota keluarga terlalu letih karena perjuangan hidup, sehingga tidak ada waktu dan kesabaran tersisa untuk anak-anak.
- 2) Ketergantungan narkoba merupakan lanjutan dari perbuatan antisosial dan destruktif, mengelak tanggung - jawab dan kedewasaan (*Parsons (1974)*).
- 3) Adanya deskrepansi antara struktur sosial (aturan, pengawasan sosial) dan struktur budaya (aspirasi, status, kejayaan), yang menyebabkan ketegangan untuk mengatasinya, orang melakukan penyalahgunaan narkoba.
- 4) Terjadinya sekelompok orang pelaku penyalahgunaan narkoba akibat pengisolasian dari pihak masyarakat, di mana kelembagaan masyarakat lemah atau tidak berfungsi, pengawasan sosial lemah, dan perilaku baru sampai kepada tindakan kriminal dipandang sebagai prestasi.
- 5) Perilaku kriminal terbentuk melalui interaksi dan sosialisasi dalam kelompok akrab diantara para remaja dan pemuda di daerah hunian kumuh perkotaan.
- 6) Perbuatan penyalahgunaan narkoba juga dapat merupakan protes terhadap keadaan mapan/kemapanan, yang penuh dengan ketidakadilan dan ketimpangan.
lengkap (12%).

i. Faktor Sosial - Budaya.

Penyalahgunaan narkoba merupakan penyimpangan perilaku akibat kondisi dan proses perubahan sosial budaya yang cepat, termasuk industrialisasi, urbanisasi, modernisasi, kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, pemukiman kumuh, dan lain-lain.

j. *Faktor moralitas :*

Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan tidak bermoral. Lemahnya moralitas dan keimanan masyarakat, menyebabkan warga masyarakat mudah terjerumus kepada perbuatan penyalahgunaan narkoba.

4. Situasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di dunia dan Indonesia

a. *Situasi Penyalahgunaan narkoba di dunia*

United Nations Office for Drugs and Crimes (UNODC) memperkirakan pada tahun 2000 - 2001 di seluruh dunia terdapat sekitar 200 juta orang penyalahguna narkoba : 163 juta orang diantaranya penyalahguna ganja, 34 juta pemakai *Amphetamine*, 8 juta pemakai *Ecstasy*, 14 juta pemakai kokain, 15 juta pemakai jenis - jenis opium (10 juta diantaranya heroin). Perkiraan ini didasarkan pada hasil jajak pendapat yang dilakukan terhadap para penyalahguna narkoba.

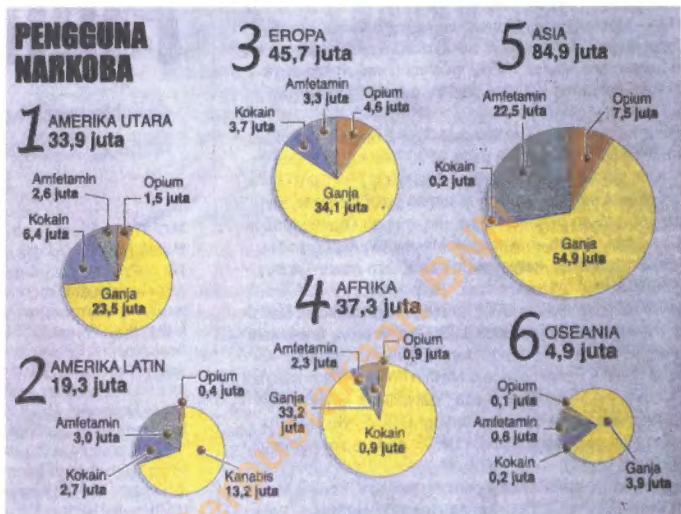
Di seluruh dunia, penyalahgunaan Kokain diperkirakan sekitar 14 juta orang. Pengawasan terhadap penjualan dan penggunaan gelap kokain, terutama di Bolivia dan Peru, meningkat.

Sampai tahun 1991 narkoba yang paling banyak disalahgunakan bervariasi dari kawasan yang satu ke kawasan lainnya; heroin banyak disalahgunakan di beberapa negara; cocaine pernah banyak disalahgunakan di Amerika Utara dan Eropa, sekarang sedang melanda Afrika, Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Oceania dengan yang lainnya daerah dan waktu yang satu dengan lainnya. Penyalahgunaan jenis kokain yang lebih kuat daya menimbulkan ketergantungannya yang disebut "*crack*" sekarang mewabah di Amerika Serikat.

Amerika Serikat, tercatat sebagai negara pengguna Kokain terbesar di dunia, jumlah pengguna kokainnya tercatat stabil pada tahun belakangan ini. Penurunan prosentase pengguna turun sebanyak 15% sejak tahun 1998, atau 60% lebih rendah dari tahun 1985.

Tercatat ada 86 negara di dunia menjadi konsumen ganja. Penangkapan dan penyitaan ganja di dunia meningkat 40% antara tahun 1998 - 2001, khususnya di Eropa Barat yang mencakup dua pertiga dari prosentase penangkapan tersebut.

Pada tahun 2000 hampir semua negara di dunia melaporkan bahwa penggunaan hamphetamine meningkat, tetapi pada tahun 2001 prosentasi pengguna turun sebanyak 52%. Jepang melaporkan posisi yang stabil dalam penyalahgunaan *hamphetamine* pada tahun 2001.



Berdasarkan Evaluasi dari UNODC, bahwa 1% penduduk Indonesia telah mengkonsumsi Narkoba sedangkan berdasarkan hasil survey Nasional yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Pranata Universitas Indonesia, Prevalansi Penyalahgunaan Narkoba di keluarga Siswa SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di 30 Ibu Kota Propinsi di seluruh Indonesia Tahun 2003 menunjukkan bahwa 3,4% dari 13.710 siswa dan mahasiswa tersebut telah menjadi Penyalahguna Narkoba dalam setahun terakhir ini, 43,4% responden telah pernah menggunakan lebih dari satu jenis narkoba kemudian Penyalahgunaan Narkoba dalam kelompok responden berusia 25-29 tahun merupakan persentase kelompok paling besar, dibandingkan penyalahgunaan dalam kelompok usia lainnya.

Penelitian tentang Biaya Ekonomi dan Sosial akibat Penyalahgunaan Narkoba, yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Kesehatan, Universitas Indonesia, Tahun 2004, menemukan perkiraan jumlah penyalahgunaan narkoba adalah sebesar 1,5% dari jumlah penduduk, (sekitar 3,2 juta orang) terdiri atas 69 % kelompok pemakai teratur, 31% kelompok penderita ketergantungan. 79% laki - laki, 21% perempuan. Dari kelompok teratur pakai: 71% penyalahguna ganja, 50% Shabu, 42% *Ecstasy*, 22% obat penenang. Dari kelompok ketergantungan: 75% ganja, 62% heroin / putauw, 57% shabu, 34% *ecstasy*, 25% obat penenang.

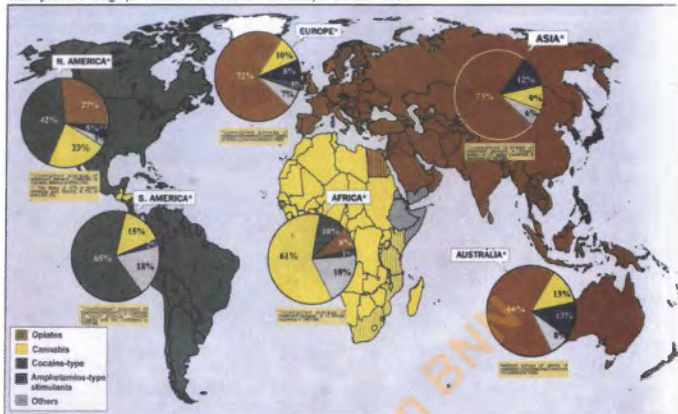
5. Situasi permasalahan pengedaran gelap narkoba di dunia dan di Indonesia.

a. *Pengedaran gelap narkoba di dunia:*

- a.1. Ganja, hashish dan minyak *hashish*. Pengedaran gelap narkoba tercermin dari banyaknya narkoba yang disita. Jumlah penyitaan terbesar di dunia adalah penyitaan daun ganja, hashish dan minyak hashish. Penyitaan ganja terbesar di dunia terjadi pada tahun 2001 di Meksiko dan penyitaan hashish terbesar terjadi pada tahun yang sama di Spanyol. Jumlah ganja yang disita dapat dikatakan stabil dari tahun ke tahun 2001.

Lebih dari 60% penangkapan dan penyitaan ganja di dunia terjadi di Amerika Serikat.. Peningkatan tajam penangkapan dan penyitaan terjadi di Afrika. Hal itu disebabkan oleh pada satu sisi oleh meningkatnya luas tanaman ganja dan pada sisi lainnya meningkatnya upaya penegakan hukum. Lebih dari 75% penangkapan dan penyitaan ganja dilaporkan dari negara - negara Afrika.

Main problem drugs (as reflected in treatment demand) in the late 1990s



b.2. Pengedaran gelap Morfin dan Heroin

Pengedaran morfin dan heroin dunia telah banyak berubah. Dalam empat tahun dari kawasan Segitiga Emas menurun sebesar 25%, tetapi terjadi meningkat dari kawasan Bulan Sabit Emas dalam tahun 1998 - 2003, terutama dari Afghanistan. Pengedaran gelap Heroin dari Afghanistan ke Eropah Barat, Eropa Timur, Rusia dan Asia Tengah.

Pada tahun 2002, pemasok utama heroin dunia adalah Afghanistan (76%), Myanmar (18%), Laos (2%), dan Kamboja (1%) dan Negara - negara lainnya (Meksiko, Pakistan, Thailand, dan Vietnam).

Pengedaran dan pemasaran heroin di Indonesia bersumber baik dari Segitiga Emas maupun dari Bulan Sabit Emas, sebagian besar dilakukan oleh orang-orang Afrika Hitam, kurir Syndikat Narkotika Internasional, seperti terbukti dari banyaknya orang-orang Afrika Hitam yang terlibat tindak kejahatan narkoba yang tertangkap di Indonesia.

c.3. Pengedaran gelap Kokain

Produsen utama Kokain dunia pada tahun 2002 adalah: Kolombia 72%, Peru 20% dan Bolivia 8%. Dari kawasan penanaman dan produksi Kokain di Negara - negara Amerika Latin tersebut diedarkan

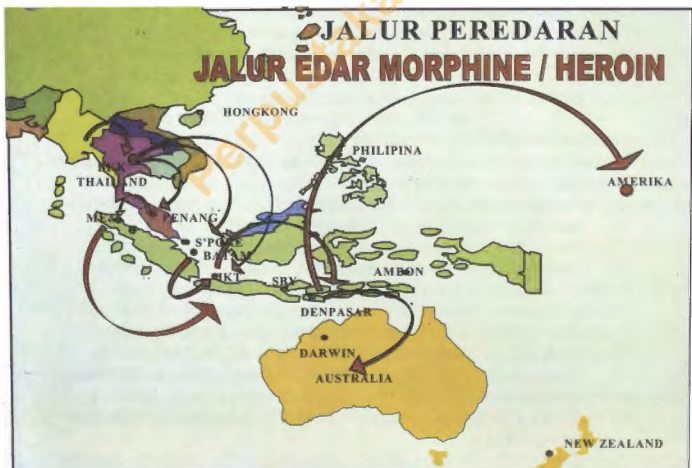
ke Amerika Serikat, Canada, Eropa dan Negara-negara lainnya termasuk Indonesia oleh pengedar orang Hitam Afrika, atau orang Amerika Latin sendiri.

d.4. Pengedaran gelap *Amphetamine - Type Stimulants (ATS)*

Pengedaran gelap *methamphetamine* dari Eropa terutama Belanda dan Belgia serta Amerika Serikat telah mengarah ke wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara.

China sekarang telah menjadi produsen ATS gelap yang penting, demikian pula Indonesia yang semula sebagai tempat pemasaran ATS produksi gelap dari China sekarang telah menjadi produsen gelap ATS Korea Utara disinyalir berkembang sebagai area transit untuk peredaran *methamphetamine* ke negara Jepang, sebagai pasar ATS terbesar.

Ecstasy nampak di negara - negara lain. Pada pertengahan tahun 1990-an, negara - negara Eropa Barat melaporkan sekitar 80% *Ecstasy* dapat disita. Jumlah ini menurun sekitar 50% pada tahun 2000 dan 2001. Pada akhir-akhir ini pengedaran *Ecstasy* meningkat di negara-negara Amerika. Thailand menerima impor ilegal *methamphetamine* dalam jumlah besar dari Myanmar.



Rute pengedaran gelap narkoba dari luar negeri ke Indonesia, tahun 2003:

Heroine / Morphine dari *The Golden Triangle* (Thailand, Myanmar, Lao PDR):

- 1) Bangkok - Hat Jai - Penang - Medan - Jakarta
- 2) Bangkok - Medan - Denpasar - Surabaya - Jakarta
- 3) Bangkok - Singapura - Denpasar - Perth
- 4) Bangkok - Samarinda - Korea - Jepang

ute pengedaran gelap narkoba dari luar negeri ke Indonesia, tahun 2003:

Heroine / Morphine dari *The Golden Crescent* (Afganistan, Iran, Pakistan)

- 1) Karachi - New Delhi - Medan - Batam - Surabaya - Jakarta
- 2) Karachi - Dubai - Medan - Surabaya - Jakarta
- 3) Karachi - Kathmandu - Singapura - Medan - Batam - Surabaya - Jakarta

Cocaine (Bolivia, Colombia, Peru):

- 1) Curocao - Abtilles Belanda - Amerika Selatan - Amsterdam - Kuala Lumpur - Penang - Medan - Jakarta.
- 2) Lima - Santiago - Frankfurt - Jakarta.
- 3) Brazilia - Hongkong - Denpasar - Australia.
- 4) Colombia - Jakarta - Eropa - USA.
- 5) Bolivia, Peru, Mexico, Australia - Denpasar

Hashish (dari Thailand dan Pakistan):

- 1) Khatmandu - Bombay - Colombo - Bangkok - Singapura - Denpasar - Australia
- 2) Bangkok - Singapura - Denpasar
- 3) Bangkok - Singapura - Denpasar - Mataram
- 4) New Delhi - Singapura - Denpasar - Australia - Tokyo
- 5) Bangkok - Singapura - Lombok - Kupang - USA

Shabu / *Ecstasy* (dari Guang / China dan Belanda):

- 1) Guang Zhou - Hong Kong - Jakarta
- 2) Guang Zou - Singapura - Jakarta
- 3) Guang Zou - Hong Kong - Philipina - Batam - Jakarta - Surabaya - Denpasar
- 4) Eropa (Belanda - Jerman - Belgia) - Singapura - Bangkok - Hong Kong
- 5) Singapura - Medan - Jakarta, atau Singapura - Batam - Jakarta

Precursor (dari USA, Taiwan atau India) :

- 1) USA - Singapura - Jakarta
- 2) Taiwan - Singapura - Jakarta
- 3) India - Singapura - Jakarta
- 4) Hong Kong - Jakarta

Jaringan sindikat pengedar narkoba ilegal internasional:

- 1) Pengedar gelap narkoba terdiri dari berbagai kebangsaan
- 2) Antar pelaku yang satu dengan lainnya tidak saling mengenal
- 3) Orang - orangnya mempunyai intelektualitas, keberanian dan mobilitas tinggi
- 4) *Black African* (Nigeria, Ghana, Liberia)
- 5) Menggunakan paspor palsu atau asli tapi palsu
- 6) Menggunakan teknologi dan organisasi yang canggih
- 7) Pengedaran *ecstasy* dan Shabu dikuasai China Hong Kong dan China Indonesia, menggunakan infrastruktur bisnis, dipasarkan di lingkungan bisnis, tempat hiburan (karaoke, diskotik, panti pijat, dan lain-lain).
- 8) Di dunia terungkap adanya NCE, yaitu *Nigerian Criminal Enterprise*, yang mengedarkan heroin yang berasal dari Afghanistan, Pakistan dan Thailand (Wilayah Bulan Sabit Emas dan Segitiga Emas) dan kokain dari Columbia, Bolivia dan Peru. Dalam pengedaran gelap narkoba NCE menggunakan modus “ *Shotgun method* ” dan “ *relay method* ”.

a. Modus pengepakan dan pengiriman narkoba:

Morfin / Heroin dimasukkan ke dalam kondom atau kapsul kemudian ditelan dan dibawa dalam lambung, dikeluarkan melalui anus; dimasukkan ke dalam lapisan *koffer*, dompet , jaket; dibungkus dan diikat dengan badan; dimasukkan ke dalam mainan anak - anak, atau HP.

Kokain dikirim lewat jasa pengiriman.

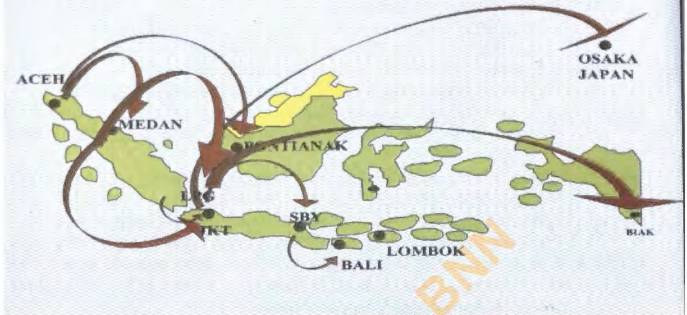
Hashish disembunyikan dalam barang kiriman paket post.

Ecstasy dan shabu disembunyikan dalam patung gips, mesin tekstil, peralatan olah raga.

Ganja, dikemas dalam amplop, kardus, karung goni, kertas bekas kantong semen, botol air minum, kaleng, lapisan bak truk, ban mobil, CPU komputer, drum oli, truk tangki minyak tanah

Ecstasy, disembunyikan dalam kaleng permen, bungkus minuman, dus korek api, helm.

JALUR EDAR GANJA



Perkembangan mutakhir dari perdagangan gelap narkoba adalah meningkatnya permintaan akan narkoba sintetis . Para pejabat penegakan hukum narkoba internasional dihadapkan bukan saja kepada upaya pengungkapan ladang tanaman gelap *poppy* atau ganja, melainkan juga upaya pengungkapan laboratorium gelap baik yang besar maupun yang beskala industri rumah tangga.

b. Situasi Pengedaran Gelap Narkoba di Indonesia

Situasi pengedaran gelap narkoba di Indonesia dapat dilihat dari jumlah kasus, jumlah pelaku dan barang bukti yang disita pihak berwajib yang dilaporkan dari seluruh Indonesia dari tahun ke tahun.

Jumlah kasus narkoba yang terungkap , tahun 2000 2004

Kasus	2000	2001	2002	2003	2004
Narkotika	2.058	1.907	2.040	3.029	3.869
Psikotropika	1.356	1.648	1.632	2.590	3.884

Bahan adiktif lain	64	62	79	621	648
Jumlah	3.478	3.617	3.751	7.140	8.401

Jumlah tersangka pelaku tindak kejahatan narkoba yang ditangkap tahun 2000 - 2004

Jenis	2000	2001	2002	2003	2004
Laki-laki	4.484	4.561	4.900	8.923	10.255
Perempuan	471	363	410	794	1.060
Jumlah	4.955	4.924	5.310	9.717	11.315

Kelompok usia tersangka pelaku tindak kejahatan narkoba tahun 2000 - 2004

Kelompok usia	2000	2001	2002	2003	2004
10-14	25	25	23	87	71
15-19	571	501	494	500	763
20 - 24	1.483	1.428	1.755	2.457	2.879
25 - 29	1.197	1.366	1.386	2.417	2.887
30 -	1.679	1.604	1.652	4.256	4.715
Jumlah	4.955	4.924	5.310	9.717	11.315

Tingkat Pendidikan tersangka pelaku tindak kejahatan narkoba tahun 2000- 2004

Pendidikan	2000	2001	2002	2003	2004
Sekolah Dasar	175	246	165	949	1300
Sek. Ljtn.Tkt. Pert.	1.776	1.832	1.711	2.688	3.057
Sek. Mngh. Umum	2.680	2.617	3.141	4.960	6.141
Perguruan Tinggi	324	229	293	1.120	817
Jumlah	4.955	4.924	5.310	9.717	11.315

Pekerjaan tersangka pelaku tindak kejahatan narkoba 2000 - 2004

Jenis pekerjaan	2000	2001	2002	2003	2004
PNS	36	39	31	57	64
TNI / POLRI	37	6	40	54	112
Swasta	1.268	1.228	1.766	2.991	3.541
Wiraswasta	669	769	656	1.029	1.579
Tani	154	127	99	132	222
Buruh	569	833	582	1.111	1.774
Mahasiswa	260	202	257	345	356
Pelajar	206	141	153	309	214
Penganggur	1.756	1.579	1.726	3.689	3.453
Jumlah	4.955	4.821	5.310	9.717	11.315

Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan wilayah penanaman ilegal ganja terbesar. Tumbuhan ganja dapat tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia, karena lahan dan iklimnya yang memungkinkan. Tanaman ilegal ganja, pada akhir - akhir ini, juga terdapat di Propinsi Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jawa Barat, dan Papua.

Disamping ganja, Indonesia juga menjadi tempat produksi gelap *Ecstasy*, seperti terbukti dari terungkapnya pabrik ilegal *ecstasy* di Cipondoh, Tangerang, pada tanggal 6 April 2002, oleh Kepolisian Republik Indonesia. Pabrik pencetakan gelap *ecstasy* (MDMA) tersebut, berkapasitas produksi 150.000 pil *ecstasy* per hari. Pabrik

gelap yang telah beroperasi sejak September 2000, tersebut adalah milik Ang Kim Soei, alias Anche Tahir, alias Kim Ho, alias Tommy Wijaya, seorang warga negara Belanda kelahiran Papua. Yang bersangkutan mempunyai jaringan pemasaran ecstasy yang luas baik di Indonesia maupun manca negara. Dalam penggerebegan pabrik tersebut, telah disita sebanyak 8400 butir pil ecstasy, 100 kilogram tepung MDMA yang dapat dibuat 710.000 pil ecstasy, 30 gallon PMK (*piperonal methyl ketone*) cair (= 1560 kg), *solvent* dan *reagen*.

Baru - baru ini ditemukan pabrik sejenis dalam ukuran kecil di Medan dan Pekan Baru. Penemuan dan penggerebegan pabrik gelap *ecstasy* tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi bukan saja daerah pemasaran pengedaran gelap ATS, tetapi juga menjadi daerah produsen. Kota-kota tempat produksi yang telah diketahui, adalah : Medan, Jakarta, Tangerang, Denpasar, Batam dan Pontianak.

Jenis dan jumlah barang bukti narkoba yang disita, tahun 2000-2004

Jenis	2000	2001	2002	2003	2004
Barang Bukti					
Ganja (kg)	6.333	27.391	61.291	24.204	8.494
Ganja (batang)	49.520	20.613	366.614	165.500	214.900
Hashish (gram)	3.886	5.632	687	643	607
Heroin (gram)	22.656	16.642	20.004	21.872	12.712
Morfin (gram)	233	1	0	0	11
Kokain (gram)	17.415	30.121	2.314	28.556	6.320
Ecstasy (pil)	109.567	90.523	84.200	205.700	251.072
Shabu (gram)	76.704	48.850	46.700	22.600	28.397
Obat Daftar	382.200	375.640	421.200	238.200	1.045.290

Angka - angka di atas menunjukkan peningkatan jumlah barang bukti narkoba yang disita yang signifikan untuk masing - masing jenis narkoba dari tahun ke tahun.

Dalam tahun 2005, sampai bulan Mei, terungkap sejumlah kasus besar pengedaran gelap narkoba diantaranya:

- 1) Sindikat C - W - DS dengan daerah operasi Negeri Belanda - Singapura - Bali - dengan omzet 40.000 50.000 pil *Ecstasy* , atau sekitar Rp 5 M per bulan.

- 2) Tgl 8 April 2005 pemilik pabrik Ecstasy HP tertembak mati dan BS tertangkap di Tanjung Duren, Jakarta Barat.
- 3) Sebuah kompleks laboratorium dan pencetakan *Ecstasy* gelap, milik HP, di Desa Sipan, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, milik HP digerebeg. Pabrik *Ecstasy* gelap ini dapat memproduksi sekitar 50.400 tablet *Ecstasy* per jam.
- 4) Sebuah gudang bahan kimia dan prekursor gelap, milik HP, digerebeg di Desa Bojong Poncol, Kecamatan Ciampea.
- 5) Tanggal 17 April 2005, 9 orang tersangka anggota sindikat heroin internasional asal Australia tertangkap di Bandara Ngurah Rai, Bali
- 6) Tanggal 21 April 2005, seorang laki-laki WN Nigeria, berinisial SAS tertangkap di Penjaringan, Jakarta Utara, dengan barang bukti 3.827 butir pil *Ecstasy*
- 7) Tanggal 21 April 2005, tertangkap seorang tersangka pengedar *Ecstasy* WN Belanda, berinisial AM, dengan barang bukti sebanyak 29.970 pil *Ecstasy*
- 8) Tgl 22 April 2005, 4.840 butir pil *Ecstasy* dikirim dari negeri Belanda melalui cargo, terungkap di bandara Sukarno Hatta, dan diakui milik tersangka AM, tersebut diatas.
- 9) Tanggal 27 April 2005, seorang WN Nepal berinisial MSG, seorang dpo DEA, Thailand, dan Nepal ditangkap, dengan barang bukti 1.250 gr heroin, 276 gr kokain, 7.000 butir *Ecstasy*.
- 10) Tanggal 10 Mei 2005, 2 orang tersangka berinisial TW dan SH, ditangkap di Green Garden, dengan barang bukti 50.000 gram Shabu kristal, 4.000 gram Shabu cair, 70.000 pil *Ecstasy*, dan uang Rp 1,050 M.
- 11) Tanggal 12 Mei 2005, ditemukan 1.000 gram kokain, tanpa tersangka, di pesawat KLM, Nomor Penerbangan 809.

Besarnya jumlah kasus narkoba besar dan jumlah barang bukti yang disita dalam 5 bulan pertama tahun 2005, menunjukkan makin maraknya kegiatan sindikat narkoba internasional menjadikan Indonesia sebagai sasaran pemasarannya.



MODUL 2

Dampak Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya,
Agama, dan Keamanan, serta berbagai Kerentanan
Indonesia terhadap Penyalahgunaan dan
Pengedaran gelap Narkoba



III MODUL 2

A. POKOK BAHASAN

Dampak Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya, Agama, dan Keamanan, serta berbagai Kerentanan Indonesia terhadap penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Dampak Sosial penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
2. Dampak Ekonomi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
3. Dampak Politik penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
4. Dampak Budaya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
5. Dampak Agama penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
6. Dampak Keamanan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
7. Kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba.

C. TUJUAN

Para peserta diharapkan dapat :

1. Merinci dan menerangkan tentang Dampak sosial penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
2. Membuat daftar tentang Dampak ekonomi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
3. Membuat daftar tentang Dampak politik penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
4. Menuliskan tentang Dampak budaya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
5. Menuliskan tentang Dampak agama penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
6. Menuliskan tentang Dampak Keamanan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
7. Menengarai dan merinci berbagai kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba.

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya-jawab
3. Diskusi kelompok dan diskusi pleno

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul II dan Materi Bahasan Modul II
2. *Laptop, Infocus LCD screen dan sound system*
3. Papan putih dan marker
4. Poster gambar
5. *News paper print and stand, marker*
6. Kertas tulis dan pensil

F. FASILITATOR: Pakar Ilmu Sosial, atau Ekonomi dengan kualifikasi pendidikan serendah - rendahnya S2, Ekonomi, atau Sosiologi, dengan Jabatan serendah - rendahnya Guru Besar Madya atau Widyaiswara Utama Madya, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas tentang permasalahan narkoba baik di Indonesia dan luar negeri.

G. WAKTU PEMBAHASAN

90 menit:	Pre Test	10 menit
	Tugas baca	15 menit
	Ceramah dan Tanya - jawab	15 menit
	Diskusi kelompok	20 menit
	Diskusi pleno	20 menit
	<i>Wrapping up</i> dan evaluasi	10 menit

H. PRE TEST

Fasilitator mengadakan *Pre Test* tertulis tentang :

- Apa dampak sosial penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa dampak ekonomi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa dampak politik penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa dampak budaya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa dampak agama penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa dampak keamanan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Apa kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba

I. PROSES PEMBAHASAN

- 1 Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul II dan proses belajar - mengajar.

2. Fasilitator menjelaskan tentang :
 - a. Modul, dan tujuan modul
 - b. Judul pokok bahasan,
 - c. Judul sub pokok bahasan,
 - d. Metoda dan media pembahasan,
 - e. Waktu dan alokasi waktu,
 - f. Proses belajar mengajar
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul II dan Materi Bahasannya.
4. Fasilitator menayangkan video/film tentang berbagai dampak penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
5. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok - pokok bahasan tentang :
 - a. Dampak Sosial Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - b. Dampak Ekonomi Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - c. Dampak Politik Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - d. Dampak Budaya Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - e. Dampak Agama Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - f. Dampak Keamanan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
 - g. Berbagai kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba
6. Fasilitator menjawab pertanyaan - pertanyaan penjelasan (*clarification*) dari para peserta dan memberikan ceramah dan penekanan pada pokok - pokok bahasan.
7. Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok.
8. Diskusi kelompok :

Peserta dibagi ke dalam 7 kelompok, masing - masing membahas satu sub - pokok bahasan yang berbeda, secara diundi. Kelompok ditugasi untuk memilih ketua dan sekretaris, membahas sub - pokok bahasannya masing-masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno.

9. Diskusi lengkap
 Fasilitator menugasi juru bicara masing - masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya
10. Para peserta memberikan komentar
11. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

J. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi tertulis

Para peserta diminta untuk mengerjakan soal berikut ini:

1. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak sosial penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
2. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak ekonomi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
3. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak politik penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
4. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak budaya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
5. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak agama penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
6. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat, 3 jenis dampak keamanan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
7. Tengarai, tuliskan dan beri penjelasan singkat 3 situasi kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba.

K MATERI PEMBAHASAN

1. Dampak Sosial Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan penyakit sosial, karena menimbulkan berbagai dampak buruk terhadap kehidupan sosial, diantaranya:

- a. Penyalahgunaan narkoba oleh salah seorang warga biasanya disebabkan oleh karena dia merasa diasingkan, dikucilkan, tidak diterima, tidak diakui dan dihargai oleh kelompoknya, penggunaan narkoba merupakan cara untuk diterima dan diakui oleh kelompoknya, namun pada gilirannya menyebabkan diri terasing dari/diasingkan oleh lingkungannya yang lebih luas.
- b. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku sosial, yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban, lingkungan sosial.
- c. Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan anti sosial yang meresahkan dan mengancam keselamatan warga masyarakat

disekitarnya, serta dapat memicu konflik sosial.

- 1) Penyalahgunaan narkoba biasanya berkaitan erat dengan perbuatan asusila atau pelacuran.
- 2) Penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan minuman keras dan pemabukan yang meresahkan masyarakat.
- 3) Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba juga berkaitan erat dengan permasalahan sosial khusus perkotaan, seperti kekumuhan, kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain.
- 4) Penyalahgunaan narkoba oleh salah seorang anggota keluarga, menimbulkan beban sosial, psikologis dan ekonomis bagi keluarga yang bersangkutan.
- 5) Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa menimbulkan ancaman putus sekolah dan hancurnya masa depan.
- 6) Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh seorang suami, istri atau keduanya, menjurus kepada pecah, hancur, dan bangkrutnya kehidupan keluarga, dan anak-anaknya yang tidak berdos menjadi korban.
- 7) Penyalahgunaan narkoba oleh pegawai atau pekerja, atau ditempat kerja, menimbulkan ancaman putus kerja dan pengangguran bagi pegawai/pekerja yang bersangkutan, menurunnya produksi dan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan/industri yang bersangkutan.

2. Dampak Ekonomi Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan dampak ekonomi baik secara mikro bagi diri dan keluarga yang bersangkutan, maupun secara makro bagi bangsa dan negara:

- a. Secara mikro, bagi diri dan keluarga yang bersangkutan, penyalahgunaan narkoba menimbulkan biaya yang sangat tinggi:
 - 1) Biaya untuk membeli narkoba. Penyalahguna narkoba yang menggunakan ecstasy, misalnya dan mengkonsumsi satu butir pil ecstasy per hari dan harga konsumen ecstasy Rp 100.000.- per butir, maka ia atau keluarganya harus mengeluarkan uang sebesar Rp.3,- juta per bulan, atau Rp 36. juta per tahun. Dosis narkoba yang diperlukan pada umumnya terus meningkat, untuk mendapatkan efek yang sama, sehingga kenyataannya, kebutuhan akan ecstasy tidak rata setiap hari satu butir, tetapi terus meningkat. Selain itu penyalahguna narkoba tidak terpaku kepada hanya satu jenis narkoba. Bila dikombinasikan dengan

morfin, heroin atau kokain, maka besar pengeluaran untuk membeli narkoba akan sangat jauh lebih besar, karena harganya yang jauh lebih mahal. Karenanya biaya pembelian narkoba oleh pecandu akan jauh lebih besar dari angka tersebut di atas, dan meningkat terus.

- 2) Seperti halnya dengan ketergantungan rokok dimana uang yang dikeluarkan untuk membeli rokok habis, menjadi debu, asap dan puntung rokok, tidak ada nilai yang kembali, demikian pula halnya dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli narkoba akan hilang musnah, tidak memberikan nilai kembali.
- 3) Penyalahgunaan narkoba, mulai dari coba-coba sampai kepada ketergantungan biasanya berlangsung singkat, tetapi sekali mencapai ketergantungan, ibarat masuk perangkap, tidak bisa keluar. Berada dalam perangkap narkoba tersebut berlangsung lama, bisa 5 sampai 10 tahun sebelum sembuh atau mati. Dalam kurun waktu 5-10 tahun tersebut, semua harta dan kekayaan keluarga atau orang tua bisa terkuras habis, dan keluarga menjadi bangkrut dengan banyak korban disekitarnya.
- 4) Kondisi fisik Penyalahguna narkoba, biasanya menjadi lemah dan rentan terhadap berbagai penyakit. Sehingga, yang bersangkutan atau keluarganya harus mengeluarkan biaya pengobatan dan perawatan kesehatan atas penyakit yang diderita oleh penderita ketergantungan narkoba sebagai penyakit atau dampak kecanduan narkoba.
- 5) Bila penderita ketergantungan narkoba mengikuti program perawatan dan pemulihan (yang memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tinggi), katakanlah selama satu sampai tiga tahun, dengan biaya perbulan sekitar Rp.5 juta, maka ia atau keluarganya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.180 juta dalam tiga tahun.
- 6) Risiko tertular HIV/AIDS para pecandu narkoba dengan jarum suntik sangat tinggi. Bila pecandu narkoba tertular HIV/AIDS, maka sejumlah besar uang harus dikeluarkan untuk biaya perawatannya yang memerlukan waktu lama, serta dengan biaya yang sangat mahal pula, sehingga tidak ada harapan sembuh.
- 7) Selain itu, penyalahgunaan narkoba yang sampai menjadi ketergantungan juga menimbulkan kerugian yang sangat besar akibat putus sekolah dan atau putus kerja, serta hancurnya masa depan, dan kematian percuma setelah menyusahkan banyak orang disekitarnya.

- b. Secara makro, penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, menimbulkan beban biaya yang sangat tinggi bagi pemerintah negara yang bersangkutan:
- 1) Timbulnya kerugian akibat rendahnya mutu atau hancurnya sumber daya manusia. Di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 3,5 juta penyalahguna dan pecandu narkoba. Suatu jumlah yang cukup besar, sebesar jumlah penduduk Republik Singapura. Bila sejumlah SDM sebesar itu, hancur akibat penyalahgunaan narkoba, maka akan menimbulkan dampak negatif yang sangat bermakna terhadap pembangunan kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia.
 - 2) Timbulnya kerugian peluang (opportunity cost) pembangunan untuk memajukan kesejahteraan umum.
 - 3) Timbulnya beban biaya langsung bagi pemerintah untuk: Biaya operasional Badan Narkotika (1 BNN, 32 BNP, 460 BNK), biaya operasional pencegahan, biaya operasional perawatan dan pemulihan penyalahguna narkoba, biaya operasional penegakan hukum (investigasi, pengejaran, interdiksi darat/laut dan udara, pembelian terselubung, pengantaran terawasi, pengawasan dan pemantauan di berbagai titik rawan, penyidikan, penuntutan, pengadilan, pemidanaan, dan seterusnya), serta biaya operasional penelitian, pengembangan dan kerjasama internasional.
 - 4) Sama halnya dengan aspek mikro, secara makro, berapapun biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah dan masyarakat baik biaya langsung maupun tidak langsung, semuanya merupakan kerugian (lost), tidak ada yang kembali.
 - 5) Selain itu pemerintah dan masyarakat masih harus mengeluarkan biaya tidak langsung untuk biaya pengobatan dan perawatan berbagai penyakit menular yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, biaya kerugian akibat tindak kejahatan yang berkaitan dengan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
 - 6) Maraknya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menghambat investasi luar negeri(contoh kasus Thailand, setelah berhasil memerangi maraknya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, investasi asing menunjukkan peningkatan tajam).
 - 7) Perdagangan gelap narkoba dalam skala besar menghasilkan uang dalam jumlah yang sangat besar,

menimbulkan upaya pencucian uang haram, yang pada gilirannya dapat merusak stabilitas moneter, serta kinerja perekonomian nasional.

3. Dampak Politik Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

Secara politis maraknya permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba di suatu Negara, termasuk Indonesia, dapat:

- a. Merusak citra, dan merendahkan harkat dan martabat bangsa, pemerintah dan Negara di mata dunia internasional.
- b. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba yang melibatkan tokoh politik di Legislatif dan atau Pemerintahan akan mengurangi kepercayaan rakyat yang pada gilirannya menimbulkan instabilitas politik dan pemerintahan.
- c. Perdagangan gelap narkoba adakalanya digunakan untuk melemahkan dan menguasai suatu bangsa atau Negara (ingat Perang Candu).
- d. Perdagangan gelap narkoba bisa digunakan untuk tujuan politik, melemahkan dan mengalahkan lawan politik.
- e. Perdagangan gelap narkoba, sering digunakan sebagai sumber pembiayaan gerakan terorisme dan separatisme.

4. Dampak Budaya Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan atau menyertai gejala-gejala Budaya:

- a. Timbulnya apa yang disebut "drug sub culture", dengan kosakata, bentuk perilaku, ritual, serta kelompok, norma, dan nilai budayanya sendiri, yang berbeda dari budaya masyarakat disekitarnya.
- b. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba berkaitan dengan gaya hidup konsumtif, hedonis, yaitu upaya untuk memenuhi dorongan nafsu sepuasnya.
- c. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merusak tatanan nilai, norma, dan moralitas masyarakat dan bangsa.
- d. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merusak pranata dan lembaga budaya masyarakat.

5. Dampak Agama Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

- a. Menurut keyakinan Agama yang manapun, penyalahgunaan dan

pengedaran gelap narkoba merupakan perbuatan dosa yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain.

- b. Karena perbuatan menyalahgunakan narkoba menimbulkan gangguan terhadap akal sehat, maka penyalahguna tidak dapat menjalankan ibadah agama.
- c. Kejaran penyalahguna dan penderita ketergantungan narkoba, hanya satu, yaitu bagaimana mendapatkan narkoba, karenanya bisa melupakan Tuhan, dan lebih parah lagi bisa mempertuhan narkoba.
- d. Penyalahgunaan narkoba merusak aqidah, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.

6. Dampak Keamanan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.

- a. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba dalam lingkungan suatu komunitas dapat menimbulkan keonaran yang mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.
- b. Banyak penjahat yang menggunakan narkoba untuk membangkitkan keberanian kebrutalan dan kesadisannya.
- c. Penyalahgunaan narkoba dapat memicu tindak kejahatan guna mendapatkan uang untuk membeli narkoba.
- d. Perdagangan gelap narkoba berkaitan dengan penyelundupan perdagangan gelap senjata, dan perempuan.
- e. Perdagangan gelap narkoba berkaitan dengan gerakan separatisme dan terorisme.
- f. Perdagangan gelap narkoba berkaitan dengan tindak kejahatan pencucian uang.
- g. Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh banyak aparat keamanan, dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan dan ketahanan bangsa dan Negara gangguan keamanan, pengedaran gelap narkoba.

7. Berbagai kerentanan Indonesia terhadap permasalahan narkoba

Indonesia, secara geografis, geopolitis, demografis, politis, dan ekonomis mengidap sejumlah kerentanan dan kerawanan terhadap penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba:

- a. Secara geografis, Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar, dengan jumlah pulau besar dan kecil sebanyak 17.508 buah, dengan luas wilayah teritorial termasuk ZEE seluas 9.8 juta kilo meter persegi, (7,9 juta wilayah perairan dan 1,9 juta kilometer persegi daratan); memiliki rentang garis pantai sepanjang 85,000 kilometer, dengan garis perbatasan berupa perairan yang terbuka, adalah sangat rentan, bukan saja terhadap

pencurian kekayaan laut, pembalakan liar, serta sengketa perbatasan dengan negara asing, tetapi juga rawan terhadap penyelundupan komoditas perdagangan, manusia senjata, dan narkoba.

- b. Secara geografis pula, posisi kepulauan Indonesia berdekatan dengan dua sentral penanaman dan produksi opiat, morfin dan heroin, yaitu Wilayah Segitiga Emas di perbatasan Thailand, Laos dan Myanmar, dan wilayah Bulan Sabit Emas, di perbatasan Afghanistan, Iran dan Pakistan.
- c. Secara geopolitis, posisi Kepulauan Indonesia sangat strategis di jalur lalu lintas perdagangan internasional yang ramai, yaitu antara benua Asia dan Australia dan antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, membuat Indonesia rawan terhadap penyelundupan narkoba.
- d. Secara geopolitis pula, ketatnya pengawasan, tegas dan beratnya pelaksanaan hukuman terhadap pelaku tindak kejahatan narkoba di Thailand, Malaysia dan Singapura, menyebabkan Indonesia menjadi sasaran alternatif pemasaran narkoba ilegal.
- e. Secara demografis, Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar, nomor 4 terbesar setelah China, India, dan AS, sebanyak 210 juta orang, dengan proporsi penduduk usia 15 - 30 tahun, cukup besar, sehingga merupakan pasar potensial bagi pemasaran gelap narkoba.
- f. Secara politik, di Indonesia masih terjadi instabilitas politik, konflik horizontal, gerakan separatisme, serta masih berlangsungnya proses reformasi, menimbulkan suasana yang cukup rentan bagi pemasaran gelap narkoba.
- g. Masih lemahnya sistem dan penegakan hukum, sistem serta perangkat keamanan dan pertahanan, juga merupakan faktor yang menyebabkan rentannya Indonesia terhadap perdagangan gelap narkoba.
- h. Adanya fasilitas transportasi/ bandara udara (sebanyak 16 buah bandara) dan 120 pelabuhan laut, yang mempunyai jalur penerbangan dan pelayaran langsung ke dan dari luar negeri, tanpa pranti dan teknologi serta personil pengawasan yang memadai, juga menimbulkan kerentanan terhadap penyelundupan narkoba.



MODUL 3

Pandangan berbagai Agama

Tentang Penyalahgunaan dan
Pengedaran Gelap Narkoba



IV MODUL 3

A. POKOK BAHASAN

Pandangan berbagai agama tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
2. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
3. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
5. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

C. TUJUAN

Pada akhir Pelatihan ini, para peserta diharapkan dapat merinci, menjelaskan dan menggunakan pemahamannya tentang Pandangan Agama tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba, dalam Pencegahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba:

1. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
2. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
3. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
5. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya-jawab
3. Diskusi kelompok dan diskusi pleno

E. MEDIADAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul III dan Materi Bahasan Modul III
2. Laptop, Infocus LCD dan screen dan sound system
3. Papan putih dan marker
4. Posters gambar
5. News paper print and stand, marker
6. Kertas tulis dan pensil

F. FASILITATOR : Ustadz, Pendeta, Pastur, Biksu, Pedande senior yang mempunyai pengetahuan luas tentang permasalahan narkoba.

G. WAKTU PEMBAHASAN

90 menit:	Pre Test	10 menit
	Tugas baca	20 menit
	Ceramah dan Tanya-jawab	20 menit
	Diskusi kelompok	20 menit
	Diskusi pleno	20 menit
	Wrapping up dan evaluasi	10 menit

H. PRE TEST

Fasilitator mengadakan Pre Test tertulis tentang butir-butir:

1. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba
2. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba
3. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba
4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba
5. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan pedaran gelap narkoba

I. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul III dan proses belajar-mengajar.
2. Fasilitator menjelaskan tentang:
 - a. Modul III, dan Tujuan Modul
 - b. Judul pokok bahasan,
 - c. Judul sub pokok bahasan,
 - d. Metoda dan media pembahasan
 - e. Waktu dan alokasi waktu,
 - f. Proses belajar mengajar

3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul II dan Materi Bahasannya
4. Fasilitator menayangkan video/film tentang berbagai dampak penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
5. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan tentang:
 - a. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - b. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - c. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - d. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - e. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
6. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan penjelasan (clarification) dari para peserta dan memberikan ceramah serta penekanan pada pokok-pokok bahasan
7. Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok
8. Diskusi kelompok:

Peserta membagi diri ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok membahas pandangan salah satu agama. Untuk setiap kelompok sebaiknya ada peserta yang beragama yang dibahas dalam kelompok yang bersangkutan.
9. Kelompok memilih ketua dan sekretaris, membahas sub pokok bahasannya masing-masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno
10. Diskusi lengkap

Juru bicara masing-masing kelompok menyajikan pokok-pokok hasil diskusinya, dan anggota kelompok lainnya memberikan tanggapan.
11. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

J. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi tertulis

Para peserta diminta untuk mengerjakan soal berikut ini:

Tengaraikan dan tuliskan masing-masing 3 kaidah utama Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha yang mengharamkan/melarang perbuatan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Tunjukkan penggunaan kaidah-kaidah agama dalam penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

K. MATERI PEMBAHASAN

1. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

a. Al Quran

QS Surat Al Baqarah, Ayat 195:

".....dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu sendiri ke dalam kebinasaan"

QS Surat Annisa, Ayat 29:

".....dan janganlah kamu membunuh dirimu (jangan berbuat sesuatu yang membahayakan). Karena sesungguhnya Allah Maha sayang kepadamu"

QS, Am Maidah, Ayat 90:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum arak, khamr, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan tersebut agar kamu mendapat keberuntungan"

b. Hadits Sahih

Ummu Salamah

"Rasulullah SAW melarang setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan" (HR Ahmad dan Abu Daud)

Dai Djabir

"Sesungguhnya Rasulullah bersabda: Sesuatu yang memabukkan, maka sedikitnyapun haram" (HR Ahmad dan empat Imam)

Ibnu Umar

"Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah arak dan setiap yang memabukkan adalah haram" (HR Muslim)

Wail bin Hajar

Muhammad SAW menjelaskan "Sesungguhnya khamr itu bukan obat, bahkan ia adalah penyakit" (HR Muslim, Abu Daud) Ibnu Taimyah, dalam kitabnya "As Siyasatu Al syar'iyah, mengemukakan: Hashish hukumnya haram dan orang yang mengkonsumsinya dikenai hukuman seperti yang meminum khamr"

c. Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Penyalahgunaan Narkoba, tanggal 10 Februari 1976 :

- 1) Menyatakan haram hukumnya menyalahgunakan narkoba dan semacamnya yang membawa kemudlaratan yang mengakibatkan kerusakan mental dan fisik seseorang, serta terancamnya keselamatan masyarakat dan ketahanan nasional.
- 2) Mendukung sepenuhnya rekomendasi Majelis Ulama DKI Jakarta tentang pemberantasan narkoba dan kenakalan remaja.
- 3) Menyambut baik dan menghargai segala usaha pemerintah dalam menanggulangi segala akibat yang timbul dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan semacamnya.
- 4) Menganjurkan kepada Presiden RI agar berusaha segera mewujudkan Undang-undang tentang penggunaan dan penyalahgunaan narkoba termasuk obat bius semacamnya serta pemberian hukuman terhadap pelanggarnya.
- 5) Menganjurkan kepada Presiden RI untuk membuat Instruksi yang lebih keras dan intensif terhadap penanggulangan korban penyalahgunaan narkoba.
- 6) Menganjurkan kepada Alim Ulama, Guru, Mubaligh, dan Pendidik untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
- 7) Menganjurkan kepada organisasi keagamaan, pendidikan, dan sosial serta masyarakat pada umumnya terutama orang tua, untuk bersama-sama berusaha menyatakan "perang melawan penyalahgunaan narkoba"

Dalam agama Islam, baik Al Qur'an maupun Hadist menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba yang dipersamakan dengan khamr, adalah haram hukumnya. Demikian pula pendapat para Ulama dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). MUI bahkan tegas-tegas mengajak seluruh masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam pandangan Islam adalah hidup dengan berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunatur Rasul.

Penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba sama dengan memerangi kemaksiatan lainnya, wajib hukumnya. Berobat adalah bertobat untuk berhenti

menggunakan dan tidak mengulangi perbuatan penyalahgunaan narkoba.

2. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

a. Al Kitab

Kejadian 1:27

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia: Laki-laki dan perempuan.....Allah memberkati mereka"

Galatia 5:1, 13:

"Kristus telah memerdekakan kita, karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan perhambaan..... Saudara-saudara telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang terhadap yang lain dengan kasih"

Pengkhotbah 11:9

"Bersukarialah hai kaum muda dalam kemudaanmu, biarkanlah hatimu bersuka dalam masa mudamu dan turutilah keinginan hatimu dan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal itu, Allah akan membawa kamu ke pengadilan"

Amsal 3:5-6:

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengetahuanmu sendiri",
"Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu",
"Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, tahukah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan"

Amsal 15:3

"Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik"

Amsal 21: 17 "Orang yang suka bersenang-senang akan berkekurangan, orang yang gemar minyak dan anggur tidak akan menjadi kaya".. pemuda

Ayat-ayat Alkitab tertera di atas, jelas-jelas Tuhan mengajarkan

kepada manusia untuk berbuat baik, saling mengasihi sesama, dan menjauhkan diri dari perbuatan bersenang-senang mengikuti nafsu, dan jauhilah kejahatan, termasuk menyalahgunakan yang mencelakakan diri, dan mengedarkan narkoba yang mencelakakan orang lain.

3. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

Yesaya 26:19

Ya Tuhan, orang-orangMu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur dalam tanah bangkitlah dan bersorak sorailah, sebab embun Tuhan ialah embun terang dan bumi akan melahirkan arwah kembali". Artinya, hidup manusia adalah abadi

Roma 10:3

Sebab oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah"

Lukas 21:34

Jagalah dirimu, supaya hatimu tidak sarat dengan pesta pora dan kemabukan serta kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat"

I Korintus 6:10

"Pencuri, orang kikir, pemabuk, pemitnah dan penipu, tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah"

Amsal 23: 29-30

"Perbuatan orang tersebut merusak lingkungan, karena pengaruh minuman, akan menimbulkan kejahatan atau perbuatan banyak dosa , baik terhadap sesama, maupun terhadap Allah"

Kejadian 9:21

"Orang yang mabuk tidak mempunyai rasa malu, sehingga mudah berbuat hal-hal yang hina dan keji"

Raja-raja 20:16

"Pikiran menjadi tumpul karena pengaruh obat sangat mengganggu susunan syaraf, sehingga setiap perbuatannya tidak lagi dapat dikontrol dengan pikiran yang jernih, hal ini berbahaya apabila orang-orang yang terkena, mempunyai kedudukan penting, karena

setiap keputusannya akan mencelakakan banyak orang”

Galatia 5:11

“Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan kegelapan yang tidak membuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya, telanjangilah perbuatan-perbuatan tersebut”

Amsal 16:6

“Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena takut akan Tuhan, akan menjauhi kejahatan”

1 Petrus 3:11

“Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik. Ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya”

Sirakh 19:1

“Buruh peminum tidak akan pernah kaya, dan barang siapa yang menyebarkan yang kecil-kecil lambat laun jatuh miskin” Lalu matamu akan melihat hal-hal yang aneh dan hatimu mengucapkan kata-kata yang kacau”

Pengkhotbah 5:11

“Dan akhirnya engkau akan mengeluh kalau daging dan tubuhmu habis binasa”

Sirakh 5:8

Jangan percaya kepada harta benda yang diperoleh dengan tidak adil, sebab tidak berguna sedikitpun pada hari sial”

Ayat-ayat Injil tertera di atas mengajarkan, agar manusia berbuat kebaikan terhadap sesama dan terhadap Tuhan, jangan berbuat kerusakan dan kejahatan, serta menjauhi mabuk termasuk mencuri, berlaku kikir, mabuk, memitnah dan menipu, termasuk mengkonsumsi narkoba.

4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Penedaran gelap narkoba

Bhagawat Gita III;16

“Ia yang tidak ikut memutar roda hidup ini, selalu hidup dalam dosa. Menikmati kehendak hawa nafsunya oh parta, ia hidup sia-sia”. Menuruti kehendak nafsu semata berarti menuju kebahagiaan dan kedamaian semu, dengan mencari kenikmatan yang dilarang oleh

agama, termasuk narkoba.

Reg Weda VIII.2.12

"Para pecandu yang sedang mabuk akan berkelahi diantara mereka, menciptakan keonaran"

Sarasamuccaya Sloka 256:

"Janganlah hendaknya mengambil barang orang lain, janganlah meminum minuman keras, dan obat-obat terlarang, melakukan pembunuhan, berdusta, karena akan menghalangi untuk menyatu dengan Tuhan"

Mandukya Upanisada III, 41-42

Pikiran yang diganggu oleh keinginan-keinginan dan kenikmatan-kenikmatan demikian pula pikiran yang menikmati kesenangan akan "kelupaan sepenuhnya", hendaknya dibawa dibawah disiplin yang sempurna.

Athawa Weda XX 81.1

"Kita tidak harus mengalah kepada sifat-sifat yang buruk dan perbuatan jahat membuat kehidupan menjadi menderita/neraka"

Bhagawatgita XVII.21

"Sadarilah bahwa kehidupan yang singkat ini adalah mengemban misi meningkatkan kualitas kehidupan menuju yang lebih baik, dan memenuhi nafsu tanpa batas adalah neraka penderitaan"

Bhagawatgita Sloka XVI, 18-20

"Dengan kebiasaan yang buruk ini, ia membohongi dirinya sendiri dengan keakuan, kekuatan, dan kesombongan, nafsu dan kemarahan, membenci Aku yang ada dalam jasmani mereka sendiri dan jasmani yang lainnya"

"Setiap orang yang ingin menghindari kesengsaraan dan hidup damai sejahtera, hendaknya selalu berbuat dijalan Dharma, berlandung dan bersembah sujud kepada Hyang Widhi Wasa, serta berserah diri meraih kasihnya"

5. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pedaran gelap narkoba

Pancasila Budhis :

- a. Menghindari pembunuhan makhluk hidup
- b. Menghindari pengambilan barang yang tidak diberi oleh pemiliknya

- c. Menghindari perbuatan asusila
- d. Menghindari ucapan yang tidak benar
- e. Menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kewaspadaan.

Pandangan agama Budha tentang narkoba:

Sura, sesuatu yang membuat nekad, mengacu kepada minuman yang mengandung alkohol *Meraya*, sesuatu yang membuat mabuk/kurangnya kewaspadaan, seperti minuman keras yang memabukkan.

Majja, sesuatu yang membuat tidak sadarkan diri, seperti ganja dan mofin *Pamadatthana*, yang menjadi dasar kelengahan atau kecerobohan

Dharmapala 21

"Kesadaran adalah jalan menuju kekekalan, kelengahan adalah jalan menuju kematian. Orang yang waspada tidak akan mati, tetapi orang yang lengah seperti orang yang sudah mati".

"Kebahagiaan sebagai akibat dari kesadaran batin adalah kebahagiaan yang sesungguhnya, bukan kebahagiaan sesaat, seperti yang diperoleh dari obat-obatan, atau minuman yang menimbulkan ketagihan"

Sigalovada Sutta, enam saluran pengeluaran yang memboroskan kekayaan, yang harus dihindari:

- a. Ketagihan minuman keras atau arak
- b. Sering mengunjungi tempat hiburan
- c. Sering berkeliaran di jalanan pada waktu yang tidak layak
- d. Gemar berjudi
- e. Pergaulan yang tidak baik
- f. Kebiasaan bermalas-malasan

Enam bahaya ketagihan minuman keras:

- a. Harta akan habis
- b. Sering cekcok dengan orang lain
- c. Mudah terserang penyakit
- d. Watak baik akan hilang
- e. Menampakkan diri secara tidak pantas
- f. Kecerdasan menurun.

Kesimpulan dari ajaran dan tuntunan dari kelima Agama tersebut di atas, adalah

1. Dari kelima agama besar tersebut, tidak ada satu agamapun yang tidak melarang meminum minuman keras beralkohol, menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba.
2. Mengonsumsi minuman keras dan zat yang memabukkan dan menyebabkan ketergantungan, adalah dilarang dan haram hukumnya, karenanya harus di jauhi dan dihindarkan.
3. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan perbuatan yang dilarang oleh semua agama.
4. Mentaati ajaran agama adalah termasuk menghindarkan diri dari perbuatan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Perpustakaan BNN



MODUL 4

**Strategi Nasional Pencegahan dan
Penanggulangan Penyalahgunaan
dan Pengedaran Gelap Narkoba**

V MODUL 4

A. POKOK BAHASAN

Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Strategi Demand Reduction :
 - 1) Pendidikan Pencegahan
 - 2) Terapi dan Rehabilitasi
2. Strategi Supply Control:
 - 1) Penegakan Hukum
 - 2) Pengawasan jalur legal
 - 3) Pembangunan Alternatif
3. Strategi Penunjang:
 - 1) Penelitian dan Pengembangan
 - 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - 3) Pengembangan organisasi dan kelembagaan
 - 4) Pengembangan piranti lunak, peralatan dan perlengkapan.

C. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, para Peserta diharapkan dapat merinci dan menjelaskan:

1. Strategi Demand Reduction P4GN :
 - a. Pendidikan Pencegahan
 - b. Terapi dan Rehabilitasi
2. Strategi Supply Control P4GN :
 - a. Penegakan Hukum
 - b. Pembangunan Alternatif
3. Strategi Penelitian, Pengembangan dan Informasi :
 - a. Penelitian
 - b. Pengembangan
 - c. Informasi

4. Penunjang P4GN :
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - b. Pembangunan prasarana dan sarana
 - c. Pengembangan Kelembagaan dan Organisasi
 - d. Hubungan Internasional

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya-jawab
3. Diskusi kelompok dan diskusi pleno

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul IV dan Materi Bahasan Modul IV
2. Laptop, Infocus LCD dan screen dan sound system
3. Papan putih dan marker
4. Poster gambar
5. News paper print and stand, marker
6. Kertas tulis dan pensil

F. FASILITATOR : Pejabat Senior BNN: Kalakhar, Wakalakhar, atau Kapus Duk Cegah, Konsultan, atau Kelompok Ahli, yang benar-benar menguasai tentang Strategi Nasional P4GN

G. WAKTU PEMBAHASAN

120 menit:	Pre Test	10 menit
	Tugas baca	20 menit
	Ceramah dan Tanya-jawab	20 menit
	Diskusi kelompok	30 menit
	Diskusi pleno	30 menit
	Wrapping up dan evaluasi	10 menit

H. PRE TEST

Fasilitator mengadakan Pre Test tertulis, dengan meminta para Peserta menuliskan tentang Strategi, kebijakan, program dan kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba yang diketahuinya, dari berbagai sumber.

I. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul IV dan proses belajar-mengajar.
2. Fasilitator menjelaskan tentang:

- a. Modul IV, dan tujuan Modul IV
 - b. Judul pokok bahasan,
 - c. Judul sub pokok bahasan,
 - d. Metoda dan media pembahasan
 - e. Waktu dan alokasi waktu,
 - f. Proses belajar mengajar.
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul IV dan Materi Bahasanya.
 4. Fasilitator menayangkan video/film tentang berbagai kegiatan BNN dan BNP serta Instansi Pemerintah Anggota BNN dan NGO, di bidang Pencegahan, Terapi dan Rehabilitasi, dan Penegakan Hukum.
 5. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan tentang: Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.
 6. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan penjelasan (clarification) dari para peserta.
 7. Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok.
 8. Diskusi kelompok:
Peserta dibagi ke dalam 3 kelompok, masing-masing membahas satu sub pokok bahasan yang berbeda, secara diundi: Demand Reduction, Supply Control, dan Penunjang.
 9. Kelompok memilih ketua dan sekretaris, membahas sub pokok bahasanya masing - masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno.
 10. Diskusi lengkap Juru bicara masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi masing-masing kelompok.
 11. Para peserta memberikan komentar
 12. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

J. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi tertulis

Para peserta diminta untuk merinci dan menguraikan program dan kegiatan:

1. Strategi Demand Reduction:
 - a. Pendidikan Pencegahan
 - b. Kampanye Penyadaran Masyarakat
 - c. Perawatan dan Rehabilitasi
2. Supply Control:
 - a. Penegakan Hukum
 - b. Pembangunan Alternatif
3. Penelitian dan Pengembangan
4. Penunjang:
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- b. Pengembangan sarana dan prasarana
- c. Pengembangan Kelembagaan
- d. Kerjasama Internasional

K. MATERI PEBAHASAN

Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba meliputi:

1. Strategi Demand Reduction:
 - a. Pendidikan Pencegahan
 - b. Kampanye Penyadaran Masyarakat
 - c. Perawatan dan Rehabilitasi
2. Supply Control:
 - a. Penegakan Hukum
 - b. Pembangunan Alternatif
3. Penelitian dan Pengembangan
4. Penunjang:
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - b. Pengembangan Sarana dan Prasarana
 - c. Pengembangan Kelembagaan
 - d. Kerjasama Internasional

1. Pendidikan Pencegahan

a. Tujuan

- 1) Memberikan pengetahuan kepada sasaran tentang bahaya penyalahgunaan dan penedaran narkoba.
- 2) Menggugah kesadaran dan kewaspadaan sasaran terhadap bahaya narkoba
- 3) Mengembangkan ketahanan diri sasaran terhadap bahaya narkoba dengan cara hidup sehat
- 4) Mendorong partisipasi sasaran dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan penedaran gelap narkoba di lingkungannya masing-masing.

b. Sasaran:

Kelompok Sasaran Langsung

- 1) Murid Sekolah Dasar, SMP, SMA, SMK, Negeri dan Swasta, Umum dan Keagamaan
- 2) Santri dari Pesantren-Pesantren seluruh Indonesia
- 3) Peserta pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan agama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha.
- 4) Para Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di

seluruh Indonesia

- 5) Para siswa Program D1, D2, dan D3, dan Kursus Keterampilan Negeri dan Swasta seluruh Indonesia.
- 6) Remaja Mesjid, Gereja, Vihara, Pura, seluruh Indonesia
- 7) Organisasi Siswa, BEM seluruh Indonesia
- 8) Organisasi Pemuda, KNPI seluruh Indonesia
- 9) Para manager, eksekutif muda, pegawai, pekerja Pemerintah dan swasta
- 10) Para anggota TNI dan Polri

Kelompok Sasaran Tidak Langsung

- 1) Para Orang Tua
- 2) Para Guru, Dosen, Dai, Mubaligh, Pastur, Pendeta, Bhiksu, Pedande
- 3) Para Tokoh Masyarakat
- 4) Para Pemuka Agama
- 5) Para Pemuka Adat
- 6) Para Pengurus dan Anggota Organisasi Pemuda
- 7) Para Pengurus dan Anggota Organisasi Wanita
- 8) Para Pemimpin Media Massa dan Media Massa
- 9) Para Pengurus Serikat Pekerja
- 10) Para Pengusaha dan Manager Tempat Hiburan, dan lain-lain
- 11) Para Pengurus Organda

Kelompok sasaran prioritas

- 1) Kelompok anak jalanan
- 2) Para pekerja seks komersial
- 3) Para pramuria
- 5) Komunitas daerah kumuh perkotaan
- 6) Komunitas dimana terdapat pengedar dan atau penyalahguna narkoba
- 7) Komunitas sekitar lokalisasi pelacuran, dan lain-lain
- 8) Para artis dan selebritis
- 9) Para pengemudi angkutan umum dan barang jarak jauh

c. Stakeholder:

- 1) BNN, BNP, BNK
- 2) Depdiknas dan Dinas-Dinas Diknas
- 3) Departemen Agama, Kanwil Depag
- 4) Departemen Dalam Negeri
- 5) Departemen Sosial
- 6) Departemen Kesehatan
- 7) Kantor Meneg Pemberdayaan Perempuan
- 8) BKKBN, dan lain-lain.

d. Materi

- 1) Berbagai jenis narkoba, khasiat, gejala dan dampaknya
- 2) Dampak makro penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- 3) Permasalahan penyalahgunaan dan
- 4) Permasalahan pengedaran gelap narkoba
- 5) Kerentanan Indonesia terhadap penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- 6) Cara Hidup Sehat
- 7) Pendidikan keorang-tuaan
- 8) Pandangan berbagai agama tentang penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- 9) Aktivitas alternatif

e. Metoda

- 1) Antar pribadi
- 2) Ceramah
- 3) Sarasehan
- 4) Temu wicara
- 5) Temu Pakar
- 6) Lokakarya
- 7) Seminar
- 8) Pelatihan
- 9) Pendidikan sekolah secara Intrakurikuler sebagai mata ajaran khusus atau terintegrasi dengan mata ajaran lain
- 10) Extra kurikuler

f. Media

- 1) Buku Teks
- 2) Makalah
- 3) Klipping Surat Kabar
- 4) Gambar, poster, leaflet, booklet
- 5) Films, Video, TV, Radio, Internet
- 6) Lap Top
- 7) LCD
- 8) Screen
- 9) Papan putih/hitam, spidol/kapur tulis
- 10) Model, contoh, dan lain-lain
- 11) Media tradisional

2. Kampanye Penyadaran Masyarakat

a. Tujuan

- 1) Memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak luas tentang bahaya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba serta gejala dan dampaknya secara mikro dan makro
- 2) Menggugah kesadaran dan kewaspadaan masyarakat luas akan bahaya tersebut
- 3) Mendorong peranserta masyarakat dalam kegiatan P4GN

b. Sasaran

Seluruh masyarakat

c. Stakeholder

- 1) BNN, BNP, BNK
- 2) Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi
- 3) Media Massa Cetak: Surat Kabar, Majalah, dan lain-lain
- 4) Media Massa Elektronik: Radio, TV, Internet Pemerintah dan Swasta.
- 5) Perusahaan Periklanan, dan lain-lain

d. Materi

- 1) Gejala, Dampak mikro dan makro penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- 2) Cara hidup sehat
- 3) Keterampilan keorang-tuaan

e. Metoda

- 1) Dialog interaktif
- 2) Ceramah singkat
- 3) Running note
- 4) Pesan singkat, dan lain-lain

f. Media.

- 1) Surat kabar, majalah, buku, poster, kain-rentang, booklet, leaflet, pamflet, dan lain-lain
- 2) Radio, TV, Internet, Film

3. Perawatan dan Rehabilitasi

a. Tujuan

Memberikan pelayanan perawatan dan rehabilitasi bagi penyalahguna dan penderita ketergantungan narkoba, guna menyembuhkan dan memulihkan mereka kepada kehidupan sehat dan normal tanpa narkoba

b. Sasaran

Pelaku penyalahgunaan dan penderita ketergantungan narkoba, baik yang datang secara sukarela, maupun atas perintah Hakim Pengadilan, atau Polri.

c. Stakeholder

- 1) BNN dengan Balai Kasih Sayang Pamardi Siwi
- 2) Departemen Kesehatan dengan RSKO, Rumah Sakit-Rumah Sakit Jiwa, Bagian Kesehatan Jiwa dari Rumah Sakit Pemerintah di seluruh Indonesia.
- 3) Departemen Sosial dan beberapa Pemerintah Propinsi dengan Panti Rehabilitasi Sosialnya.
- 4) Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi swasta
- 5) Lembaga Keagamaan.

d. Metoda

- 1) Model Medis
- 2) Model Rehabilitasi Sosial
- 3) Model Therapeutic Community
- 4) Model Terapi Keagamaan
- 5) Model Terpadu

4. Penegakan Hukum

a. Tujuan

- 1) Mengawasi narkoba jalur legal untuk keperluan pengobatan dan pengembangan sains.
- 2) Memberantas penanaman, produksi, importasi, eksportasi, transportasi, penyimpanan, penyampaian dan pengedaran gelap narkoba dan prekursor.
- 3) Mengungkap kasus, menangkap pelaku, menyita barang bukti kasus narkoba
- 4) dan prekursor illegal
- 5) Melakukan investigasi, pengungkapan dan penggerebegan pabrik dan percetakan narkoba illegal
- 6) Melakukan Interdiksi/Pencegatan Darat, Laut dan Udara
- 7) Melaksanakan investigasi, penuntutan, pengadilan, pemidanaan dan eksekusi terpidana.
- 8) Melaksanakan pembelian terselubung dan penghantaran terawasi narkoba.
- 9) Melakukan pengawasan terhadap orang asing
- 10) Melakukan pemusnahan barang bukti narkoba

b. Stakeholders:

- 1) BNN dengan Satuan Tugas-Satuan Tugasnya
- 2) Polri
- 3) Ditjen Imigrasi
- 4) Ditjen Bea dan Cukai
- 5) Ditjen Pemasyarakatan
- 6) Kejaksaan
- 7) Pengadilan
- 8) Badan Pengawasan Obat dan Makanan
- 9) Departemen Kesehatan

5. Pembangunan Alternatif

a. Tujuan

- 1) Mengawasi dan memberantas tanaman ilegal ganja
- 2) Mengganti tanaman ganja ilegal dengan kegiatan ekonomis produktif lainnya
- 3) Meningkatkan taraf hidup para petani penanam ilegal ganja

b. Stakeholder

- 1) BNN, BNP, BNK
- 2) Departemen dan Dinas Pertanian
- 3) Departemen Dalam Negeri, Pemda Propinsi dan Pemda Kabupaten
- 4) Departemen Kehutanan
- 5) Departemen Perdagangan
- 6) Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional

6. Penelitian dan Pengembangan

a. Tujuan

Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data tentang narkoba, faktor-faktor dan dampak penyalahgunaan narkoba, efektifitas program P4GN, untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan dan program P4GN

b. Stakeholder

- 1) BNN, BNP
- 2) Lembaga/Pusat Penelitian Perguruan Tinggi
- 3) Lembaga/Pusat Penelitian Pemerintah dan Swasta

7. Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Tujuan

Meningkatkan jumlah dan kualitas (kualifikasi dan profesionalisme) sumber daya manusia P4GN, guna meningkatkan efektivitas kerja BNN,Instansi Pemerintah Anggota BNN,GOs di bidang P4GN, BNP dan BNKab/Kota,profesionalisme, melalui pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, serta penugasan belajar di lembaga pendidikan dalam dan luar negeri.

b. Stakeholder

- 1) BNN, BNP, BNK
- 2) Instansi Pemerintah Anggota BNN
- 3) Lembaga dan Organisasi Non Pemerintah

8. Pengembangan sarana dan prasarana

a. Tujuan

- 1) Membangun, mengadakan dan mengembangkan sarana bangunan perkantoran dan pusat-pusat pelayanan untuk BNN, BNP, BNK, Instansi Pemerintah Anggota BNN
- 2) Mengadakan peralatan canggih pengawasan dan pemantauan orang dan narkoba di bandara-bandara, dan pelabuhan-pelabuhan.
- 3) Mengadakan peralatan pusat dan sistem komunikasi data dan informasi narkoba terhubung dengan secara nasional dan internasional
- 4) Mengadakan perlengkapan dan peralatan perkantoran untuk BNN, BNP-BNP, dan BNK-BNK seluruh Indonesia.
- 5) Mengadakan perlengkapan dan peralatan pelatihan SDM P4GN
- 6) Membangun Pusat Terapi Rehabilitasi Terpadu sebagai pusat rujukan dan pelatihan nasional
- 7) Mengadakan sarana mobilitas
- 8) Mengadakan perlengkapan laboratorium narkoba, dan peralatan test urin, dan lain-lain

b. Stakeholder

- 1) BNN, BNP-BNP, BNK-BNK
- 2) Instansi Pemerintah terkait di bidang P4GN

9. Pengembangan Kelembagaan

a. Tujuan

Mengembangkan kelembagaan BNN, BNP dan BNK, menjadi

LPND.

Teknis, berdasarkan Undang-undang, sehingga mempunyai kedudukan dan mendapatkan anggaran yang memadai.

d. Stakeholder

- 1) DPR, DPRD Propinsi, Kabupaten/Kota
- 2) BNN, BNP-BNP, BNK-BNK
- 3) Depdagri
- 4) Kantor Menpan
- 5) Gubernur, Bupati/Walikota

10. Kerjasama Internasional

a. Tujuan

Menghadapi dan menanggulangi permasalahan narkoba yang bersifat dan berdimensi internasional secara lebih efektif.

b. Bidang kerjasama:

- 1) Pertukaran informasi intelijen
- 2) Pertukaran data dan informasi
- 3) Pertukaran pengetahuan, pengalaman dan praktek terbaik
- 4) Pelatihan SDM
- 5) Kerjasama operasi pengejaran dan penangkapan pelaku
- 6) Bantuan keahlian, teknis, finansial, peralatan

c. Bentuk kerjasama: bilateral, multilateral, internasional

d. Wadah kerjasama:

ASOD
ACCORD
SOMTC
HONLEA
INCB
UNODC
MoU, dll.



MODUL 5

**Peran Tokoh Masyarakat,
Pemberdayaan Dan Peranserta
Masyarakat Dalam Pencegahan
Dan Penanggulangan Penyalahgunaan
Dan Pengedaran Gelap Narkoba**

MEANING IN GOD



VI MODUL 5

A. POKOK BAHASAN

Peran Tokoh Masyarakat Pemberdayaan dan Peranserta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Apa dan Siapa Tokoh Masyarakat
2. Apa dan Mengapa Peran Tokoh Masyarakat
3. Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat
4. Apa, Mengapa dan Bagaimana Peran Serta Masyarakat

C. TUJUAN

Para peserta diharapkan dapat :

1. Menengarai, Merinci, dan menerangkan tentang Apa dan Siapa Tokoh Masyarakat.
2. Menjelaskan Apa dan Mengapa Peran Tokoh Masyarakat.
3. Menjelaskan dan memberi contoh tentang Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat.
4. Menjelaskan dan memberi contoh tentang Apa dan Bagaimana Pengembangan Peran Serta Masyarakat.

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya - jawab
3. Diskusi kelompok dan diskusi pleno
4. Bermain peran

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul V dan Materi Bahasan Modul 5
2. *Laptop, Infocus / LCD dan screen dan sound system*
3. Papan putih dan marker
4. Poster gambar
5. *News paper print and stand, marker*
6. Kertas tulis dan pensil

F. FASILITATOR :

Pakar Pembangunan Komunitas dari Universitas terkemuka, dengan kualifikasi pendidikan serendah - rendahnya S2, di bidangnya, dan

jabatan serendah - rendahnya Lektor Kepala atau Widyaiswara Utama Muda, pernah mengikuti pelatihan dan menguasai permasalahan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba.

G. WAKTU PEMBAHASAN

120 menit:	Tugas baca	20 menit
	Ceramah dan Tanya - jawab	30 menit
	Diskusi kelompok	30 menit
	Diskusi pleno	30 menit
	<i>Wrapping up</i> dan evaluasi	10 menit

H. PRE TEST

Fasilitator mengadakan Pre Test tertulis tentang :

1. Apa dan Siapa Tokoh Masyarakat
2. Apa dan Mengapa Peran Tokoh Masyarakat
3. Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat
4. Apa, Mengapa dan Bagaimana Peran serta masyarakat

I. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul 5 dan proses belajar - mengajar
2. Fasilitator menjelaskan tentang isi modul 5 :
 - a. Modul, tujuan modul
 - b. Judul pokok bahasan,
 - c. Judul sub pokok bahasan,
 - d. Metoda dan media pembahasan
 - e. Waktu dan alokasi waktu,
 - f. Proses belajar mengajar
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul 5 dan Materi Bahasanya.
4. Fasilitator menayangkan video / film tentang kegiatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.
5. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok - pokok bahasan tentang :
 - a. Apa dan Siapa Tokoh Masyarakat
 - b. Apa dan Mengapa Peran Tokoh Masyarakat
 - c. Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat
 - d. Apa, Mengapa dan Bagaimana Peran serta masyarakat.
6. Fasilitator menjawab pertanyaan - pertanyaan penjelasan (*clarification*) dari para peserta dan memberikan ceramah dan penekanan pada pokok - pokok bahasan :
7. Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok.
8. Diskusi kelompok :

Peserta dibagi ke dalam 4 kelompok, masing - masing membahas satu sub pokok bahasan yang berbeda, secara diundi.

Kelompok ditugasi untuk memilih ketua dan sekretaris, membahas sub - pokok bahasannya masing - masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno.

9. Diskusi lengkap

Fasilitator menugasi juru bicara masing - masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi Kelompoknya.

10. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

J. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi tertulis :

Para peserta diminta untuk mengerjakan soal berikut ini :

1. Menuliskan nama tiga (3) orang tokoh masyarakat yang dikenal di daerahnya.
2. Menuliskan ciri - ciri kepribadian serta kegiatannya, mengapa mereka disebut tokoh masyarakat.
3. Menuliskan langkah - langkah pemberdayaan masyarakat.
4. Mengapa masyarakat perlu diberdayakan.
5. Menuliskan tiga (3) contoh kegiatan partisipasi masyarakat di daerah masing - masing.
6. Menuliskan tiga (3) upaya untuk mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat.

K. MATERI PEMBAHASAN

1. Apa, Siapa dan Mengapa Tokoh Masyarakat

Dalam lingkungan komunitas pedesaan yang masih menunjukkan ciri - ciri tradisional, primordial dan komunal, tokoh masyarakat cenderung merujuk kepada tokoh informal, dengan faktor - faktor dan ciri - ciri primordial, diantaranya :

- a. Keturunan : Raja, Sultan, Sunan, Kyai, Pemuka Adat bangsawan, dan lain sebagainya, setiap masyarakat mempunyai sosok dan nama tokohnya sendiri.
- b. Dipandang memiliki kekuatan magis.
- c. Mempunyai kualitas kepribadian, sikap dan perilaku terpuji :
 - jujur,
 - tulus,
 - bermoral,
 - ajeg,
 - integritas kepribadian,
 - sederhana,
 - tidak menonjolkan diri,

- tidak sombong,
 - satu kata dengan perbuatan,
 - Mengabdikan dan peduli terhadap masyarakat serta mengutamakan kepentingan orang banyak,
 - suka berkorban,
 - suka menolong orang yang berada dalam kesusahan,
 - suka membantu membela dan melindungi kepentingan umum
- d. Dikenal luas, dipercaya, dihormati, disegani dan sering diminta nasehat oleh warga masyarakat lingkungan.
- e. Berpengaruh dan berwibawa, serta menjadi panutan dan teladan bagi warga masyarakat.

Ciri - ciri dan nilai - nilai primordial tokoh masyarakat tersebut di atas, sekarang sudah pudar dan beberapa diantaranya punah, sejalan dengan punahnya pranata, kelembagaan serta modal sosial masyarakat, terkikis oleh arus perubahan sosial, arus informasi, modernisasi, globalisasi serta intervensi dan dominasi Pemerintah atas nama pembangunan pada masa orde baru, maka ciri - ciri primordial tokoh masyarakat yang demikian intensif yang cepat dasyat walaupun demikian, sekarang, setelah masyarakat dan rakyat muak dengan orientasi nilai - keduniawian, kebendaan, ketamakan, keserakahan, modernisme, sekularisme, korupsi, penyelewengan, pemerasan, eksploitasi, kebohongan, kepalsuan, dsb, mulai ada tanda - tanda kerinduan orang untuk kembali kepada nilai - nilai primordial serta penguatan modal sosial.

Dalam situasi demikian pembicaraan tentang dan pemanfaatan ciri - ciri dan faktor - faktor ketokohan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kualitas kepribadian dan moralitas tersebut di atas, masih relevan.

Dalam masyarakat Perkotaan, yang menunjukkan ciri - ciri rasionalisme, dan modernisme, tokoh masyarakat lebih merujuk kepada pemimpin formal, yaitu mereka yang mendapat kepercayaan dan dipilih secara demokratis, seperti Gubernur, Bupati, Walikota, Pengurus Partai Politik, Pengurus Organisasi usaha, atau Pengurus Organisasi Kemasyarakatan. Kewibawaan dan pengaruhnya lebih banyak berdasarkan kepada kemampuan intelektual berpikir rasional, kecakapan emosional, ketrampilan sosial, kualitas kepribadian, dan kualitas moral, serta kecakapan managerial, dari pada faktor - faktor primordial.

Dalam situasi masyarakat Indonesia yang sedang dilanda multi krisis, yaitu krisis ekonomi, politik, sosial, kepercayaan, nilai dan moral, serta *euphoria* kebebasan dan demokrasi, dewasa ini, ciri - ciri ketokohan rasional formal seperti tersebut di atas tenggelam dalam politik uang, penyyuapan, kecurangan, penipuan dan pemalsuan.

Walaupun demikian, masyarakat / rakyat masih dan makin mampu menengarai dan menilai mana pemimpin yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang layak dipatuhi dan mana yang tidak.

Dalam hubungan ini pembicaraan tentang ciri-ciri serta penengaraan dan pemanfaatan kewibawaan, pengaruh, serta peran para tokoh informal dan pemimpin formal masyarakat dalam kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba, masih cukup relevan.

2. Bagaimana cara menengarai dan menemu - kenali tokoh masyarakat

- a. Cara menengarai dan menemukan tokoh (informal) masyarakat.
Tokoh (informal) masyarakat pada umumnya " tersembunyi " tidak nampak ke permukaan seperti formal, karenanya menengarainya relatif cukup sulit dibandingkan dengan menengarai pemimpin formal. Teknik untuk menengarai tokoh masyarakat diantaranya dengan cara :
 - 1) Menanyakan kepada pemimpin formal seperti Bupati atau Walikota, dll.
 - 2) Mengadakan survey singkat dengan menanyakan kepada warga masyarakat secara acak dalam lingkungan satu Kabupaten atau Kota, orang yang mereka kenal sebagai Tokoh yang berpengaruh dan berwibawa.
- b. Cara menengarai dan menemu-kenali pemimpin formal
Pemimpin formal lebih mudah ditengarai, dipilih dari Pejabat Pemerintah, Ketua Organisasi Politik, Organisasi Usaha, Organisasi Non - Pemerintah, LSM, dalam lingkungan Kabupaten atau Kota, yang dipilih melalui proses pemilihan Pengurus secara demokratis.

3. Apa dan Mengapa Peran Tokoh Masyarakat

Peran Tokoh masyarakat dalam P4GN :

- 1) Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang hal - ihwal narkoba serta dampak dan bahaya penyalahgunaan dan pengedaran gelapnya.
- 2) Menjadi contoh, teladan, dan moral agen, bahwa dia dan anggota keluarganya menjalankan cara hidup sehat, bebas dari penyalahgunaan apalagi pengedaran gelap narkoba.

- 3) Memberitahukan, mengingatkan dan menyadarkan masyarakat lingkungan untuk menjauhi narkoba.
- 4) Memberikan pengetahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
- 5) Turut mengawasi perilaku warga masyarakat disekitarnya yang rentan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- 6) Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pendidikan masyarakat dalam rangka memerangi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba di lingkungan masyarakatnya.
- 7) Memberdayakan masyarakat agar percaya diri dan berani melawan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba di lingkungannya.
- 8) Mendorong prakarsa dan peran aktif masyarakat sekitar dalam kegiatan P4GN.

Para tokoh masyarakat mempunyai kedudukan dan peran strategis dalam memberdayakan serta mendorong dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam P4 GN, karena :

- 1) Para tokoh masyarakat mempunyai kewibawaan dan pengaruh untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat melawan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- 2) Dalam masyarakat Indonesia yang masih menunjukkan ciri - ciri paternalisme, contoh dan teladan para tokoh masyarakat sangat penting untuk membangun perilaku dan hidup sehat tanpa narkoba.

4. Apa, Mengapa, dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat

Akibat penindasan struktural dari penguasa kelompok elit sejak zaman penjajahan, sampai kepada zaman Orde Baru, bahkan sampai sekarang, maka terjadi ketidakberdayaan yang kronis dan parah pada masyarakat Indonesia pada umumnya, dalam bentuk ketidakberdayaan : politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Sindrom ketidakberdayaan tersebut tampak dari kepasrahan, fatalisme, ketidakpercayaan diri, masa bodoh, lemahnya semangat, daya juang dan prakarsa, ketergantungan, dan lain sebagainya.

Ketidakberdayaan tersebut termasuk ketidakberdayaan melawan permasalahan yang dihadapinya, seperti permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Oleh karena itu untuk menggerakkan masyarakat melawan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, mereka perlu diberdayakan.

Cara - cara pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Penyadaran masyarakat (*conscientization*), mengenai permasalahannya, potensi, dan sumber - sumbernya.
- 2) Pemberian informasi dan pengetahuan tentang permasalahan narkoba yang dihadapi oleh masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Membela (*advocate*) kepentingan, bertindak untuk dan atas nama masyarakat, serta mendampingi dalam kegiatan melawan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- 4) Melatih dan memberikan keterampilan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 5) Menggerakkan tindakan sosial (*social action*) masyarakat melawan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

5. Apa, Mengapa dan Bagaimana Peranserta Masyarakat

Permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan kompleks yang keberhasilan penanggulangannya ditentukan oleh pendekatan komprehensif, terpadu, dan multi - disiplin, serta peranserta seluruh masyarakat.

Peranserta masyarakat dalam P4GN hanya terjadi bila masyarakat :

- 1) Memahami duduk permasalahannya
- 2) Mempunyai peluang untuk berpartisipasi
- 3) Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk berpartisipasi
- 4) Mempunyai kepercayaan diri dan keberanian untuk berpartisipasi
- 5) Menyadari dan merasakan manfaat dari partisipasinya

Oleh karena itu untuk mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam P4GN maka masyarakat perlu :

- 1) Diberi pengetahuan tentang permasalahan narkoba serta ancaman bahayanya terhadap mereka dan anak-anaknya.
- 2) Diberi peluang untuk berprakarsa dan berpartisipasi (tidak didikte).
- 3) Diberi pengetahuan dan ketrampilan melawan penyalahgunaan narkoba, misalnya tentang cara hidup sehat, ketrampilan keorangtuaan, cara mengasuh anak, dan lain sebagainya.
- 4) Dibangun kepercayaan diri dan keberanian masyarakat untuk melawan permasalahan narkoba.
- 5) Ditunjukkan manfaat perang melawan bahaya narkoba.



MODUL 6

**Penyusunan Rencana Kerja
Penyuluhan Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba**



VII MODUL 6

A. POKOK BAHASAN

Penyusunan Rencana Kerja Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
2. Rancangan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
3. Perumusan masalah komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
4. Penengaraan dan analisis khalayak Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
5. Perumusan Tujuan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
6. Penyusunan Pesan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
7. Pemilihan Media Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
8. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
9. Evaluasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

C. TUJUAN

Para peserta diharapkan dapat:

Membuat Rencana Kerja Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba untuk diterapkan di daerahnya masing-masing.

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya jawab
3. Lokakarya
4. Penyajian hasil lokakarya

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul VI dan Materi Bahasan Modul VI
2. Laptop, Infocus /LCD dan screen
3. Sound system

4. Papan putih dan marker
5. Poster gambar
6. News paper and stand, marker
7. Kertas tulis dan pensil

F. FASILITATOR:

Pakar Komunikasi dari Universitas terkemuka, dengan kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S2, di bidangnya, dan jabatan serendah-rendahnya Lektor Kepala atau Widyaiswara Utama Muda, pernah mengikuti pelatihan dan menguasai permasalahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.

G. WAKTU PEMBAHASAN

180 menit:	Tugas baca	20 menit
	Ceramah dan Tanya jawab	30 menit
	Lokakarya	60 menit
	Diskusi pleno	60 menit
	Wrapping up dan evaluasi	10 menit

H. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul 6 dan proses belajar-mengajar.
2. Fasilitator menjelaskan tentang isi Modul 6.
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul 6 dan Materi Bahasanya
4. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan
5. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan/penjelasan (clarification) pada para peserta dan membenkan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan
6. Fasilitator membagi peserta kedalam tiga kelompok Lokakarya, dan membenkan pengantar tentang Lokakarya
7. Lokakarya
 - Kelompok ditugasi untuk memilih ketua dan sekretaris, membahas sub pokok bahasannya masing-masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno.
8. Diskusi lengkap
9. Penyajian hasil Lokakarya Kelompoknya.
10. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

I. EVALUASI BELAJAR

Penilaian atas hasil Lokakarya Penyusunan Rancangan Strategi/Rencana Kerja Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

J. MATERI PEMBAHASAN

Rancangan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

1. Konsep Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Pencegahan adalah semua kegiatan yang diarahkan untuk mempromosikan gaya hidup sehat serta memberdayakan komunitas untuk menciptakan dan memelihara lingkungan hidup sehat yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.
- b. Komunikasi adalah proses saling hubungan timbal balik penyampaian dan penerimaan pesan antara sumber dan penenma melalui berbagai saluran media antar pnibadi, media massa, atau media tradisional.
- c. Penyuluhan adalah proses pemberian informasi untuk menggugah kesadaran serta mendorong tindakan
- d. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba secara berulang kali diluar itu dan pengobatan tanpa pengawasan dokter.
- e. Pengedaran gelap narkoba, adalah perbuatan memproduksi, mengangkut, memperdagangkan narkoba secara ilegal.
- f. Narkoba, adalah singkatan dan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya.
- g. Rencana Strategis / Rencana Kerja, adalah serangkaian tahapan proses dan kegiatan ntuk mencapai tujuan, menyangkut aspek Tujuan, cara, sumberdaya, waktu, kriteria pencapaian, dll.
- h. Filosofi: "Mencegah lebih baik daripada mengobati"
- i. Tujuan komunikasi penyuluhan pencegahan adalah :

1) Memberikan Pengetahuan :

- tentang metoda, teknik dan media penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- bahaya dan dampak penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- tentang situasi permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- tentang cara menggugah kesadaran masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
- tentang cara mendorong peranserta masyarakat.
- tentang cara memberitahu para pejabat pembuat kebijakan tentang situasi permasalahan, kebijakan dan tindakan yang perlu diambil.
- tentang cara untuk membekali para orang tua, guru dll.

dengan pengetahuan dan kewaspadaan tentang gejala-gejala penyalahgunaan narkoba serta langkah-langkah yang perlu diambil.

- tentang cara memperingatkan dan membuat waspada para pengguna potensial : remaja, pemuda, siswa, mahasiswa, dll.

2) Mengembangkan **Sikap** :

- Menghargai diri, gaya hidup sehat, kegiatan positif dan harga diri.
- Menghargai dan mencintai lingkungan hidup.
- Merasa iba terhadap permasalahan berat dan kompleks.
- Menghargai waktu, mempunyai kreatifitas serta kegiatan positif.
- Selalu siap menolong orang lain.
- Menjauhi perbuatan dan menghindari pergaulan, serta berani menolak ajakan untuk menyalahgunakan narkoba.

3) Membentuk **Perilaku** :

- Menjalankan pola hidup sehat.
- Menolak ajakan atau bujukan untuk menyalahgunakan atau mengedarkan narkoba.
- Mampu mendeteksi gejala-gejala penyalahgunaan narkoba oleh anak, anggota keluarga, teman sebaya, tetangga, murid, sejawat, dll.
- Mampu mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.
- Melaporkan kasus penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba kepada yang berwajib.

j. Faktor Resiko Penyalahgunaan narkoba

- 1) Citra diri rendah
- 2) Kecemasan dan menderita gangguan kepribadian
- 3) Bergaul dengan teman sebaya pengguna atau pengedar
- 4) Dorongan kuat ingin mencoba
- 5) Haus akan gengsi dan kehidupan gemerlapan
- 6) Kehidupan rumah tangga orang tua atau keluarga yang tidak bahagia
- 7) Lemah terhadap ajakan, busukan atau paksaan teman
- 8) Takut dikucilkan
- 9) Ingin melarikan diri dari kepahitan hidup
- 10) Keyakinan bahwa yang terjadi terhadap orang lain, tidak akan terjadi terhadap diri kita

- k. Jenis dan tingkatan pencegahan:
 - 1) Pencegahan primer/dini
 - 2) Pencegahan sekunder/kerentanan
 - 3) Pencegahan tertier/kambuh

2. Rancangan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Kegunaan Rancangan Strategi Penyuluhan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yang dirancang dengan baik dapat menghindarkan pemborosan dana, sdm, bahan, waktu, dan tenaga, serta dapat menjamin efektifitasnya dalam membenarkan pengetahuan, membentuk sikap serta menggubah perilaku.

Kegiatan komunikasi penyuluhan yang dilakukan secara sembarangan akan menyebabkan :

- 1) Komunikasi penyuluhan secara sembarangan kepada khalayak yang beragam, akan mengakibatkan tidak satu pangsa khalayakpun yang mendapat pesan secara memadai
- 2) Komunikasi penyuluhan yang serampangan akan berakibat memboroskan sumber sumber dan tidak efektif
- 3) Khalayak bisa teralienasi oleh pesan yang tidak relevan dan mengganggu
- 4) Tanpa perencanaan program komunikasi penyuluhan akan menyebabkan kesulitan bagi manager program untuk memanaginya secara baik dan akuntabel

- b. Strategi komunikasi komprehensif

- 1) Memahami hakekat dan situasi, serta sebaran permasalahan (penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba)
- 2) Perumusan tujuan yang memungkinkan untuk mengukur kemajuan
- 3) Asumsi tentang bagaimana perubahan perilaku yang diharapkan bisa dilakukan
- 4) Pengarahan kepada satu pangsa khalayak sasaran, dengan pesan dan media yang tepat
- 5) Materi pesan penyuluhan perlu terlebih dahulu di pre-test untuk menjamin kesahihannya
- 6) Perlu assessment tentang efektivitas program penyuluhan sementara berjalan.

- c. Asas-asas Strategi Komunikasi

- 1) Pengulangan pesan secara senang, misalnya tayangan pesan singkat di Radio atau TV setiap jam
 - 2) Menggunakan banyak saluran tetapi dengan pesan yang konsisten, misalnya Radio, TV, Surat Kabar dll.
 - 3) Kontinuitas pesan, dimana pesan harus konsisten, dan tidak mengganggu atau menyerang
- d. Delapan langkah Strategi Komunikasi
- 1) Perumusan masalah
 - 2) Penengaraan dan analisis pangsa khalayak
 - 3) Penengaraan pandangan dan persepsi khalayak tentang masalah
 - 4) Perumusan Tujuan (*Objectives*)
 - 5) Penyusunan Pesan
 - 6) Pemilihan media yang tepat
 - 7) Implementasi
 - 8) Evaluasi
- e. Jenis dan tingkatan pencegahan:
- 1) Pencegahan primer/dini
 - 2) Pencegahan sekunder/kerentanan
 - 3) Pencegahan tertier/kambuh

3. Perumusan masalah komunikasi penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Perumusan masalah komunikasi
- b. Data dan informasi yang diperlukan untuk perumusan masalah
 - Analisis Hakikat dan luasan permasalahan yang akan ditangani serta kelompok khalayak yang terpengaruh
 - Kaji situasi Lingkungan sosial budaya
 - Gambarkan Kebijakan dan program nasional dan daerah P4GN
 - Adakan assessment tentang Kapasitas kelembagaan
 - Tengarai Kapasitas sumber-sumber komunikasi penyuluhan pencegahan
- c. Sumber data dan informasi
 - Media massa
 - Pejabat Pemerintah Daerah ybs
 - Tokoh dan warga masyarakat ybs
 - Hasil Penelitian
- d. Analisis
 - Apa hakekat masalahnya

- Siapa-siapa yang terkena dampaknya
 - Sejauh, seluas dan sedalam mana dampak tersebut
 - Faktor-faktor apa yang menyebabkannya
- e. Penerapan Rumusan masalah pada Rancangan Strategi Komunikasi
- Hasil analisis tentang pangsa khalayak yang terkena masalah, intensitas dan luasan masalahnya serta faktor-faktor penyebabnya di terapkan dalam Rumusan Rancangan Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat.

4. Penengaraan dan analisis khalayak Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Pangsa khalayak
- 1) Kelompok yang berisiko tinggi: Remaja, Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, Santri Anak jalanan, Pekerja Seks Komersial, Pengemudi angkutan jarak jauh, Pramuria, Penduduk hunian kumuh perkotaan, Masyarakat yang di lingkungannya terdapat beberapa penyalahguna dan pengedar narkoba, Para Pekerja Tempat Hiburan, Para Pekerja, PNS, Anggota TNI/Polri, Executif Muda, Para Artis dan Selebritis.
 - 2) Para penyalahguna dan bekas penyalahguna narkoba
 - 3) Kelompok tidak langsung: Orang tua, Guru, Ustadz, Kyai, Pendeta, pastur, Bikhsu, Pedande, Tokoh masyarakat, Pengurus Organisasi, Para Pejabat, Para Anggota Legislatif, Pers serta Para Pengelola Media Massa, Manager Perusahaan, dan para Pengurus Serikat Pekerja
 - 4) Khalayak luas
- b. Kriteria pemilihan pangsa khalayak:
- 1) Kerentanan pangsa khalayak terhadap penyalahgunaan narkoba
 - 2) Aksesabilitas terhadap narkoba
 - 3) Daya pengaruhnya terhadap kelompok lain
 - 4) Besarnya pangsa khalayak, perkiraan waktu untuk menjangkaunya dengan intervensi komunikasi penyuluhan, serta biaya dan efektifitasnya.
- c. Pemilahan khalayak
- 1) Pangsa khalayak primer, mereka yang menjadi sasaran langsung intervensi perubahan perilaku, yaitu, mereka yang tergolong rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, pengguna dan bekas pengguna.
 - 2) Pangsa khalayak sekunder, yaitu mereka yang diharapkan

dapat mempengaruhi perubahan perilaku kelompok primer, orang tua, anggota peer, dll.

3) Pangsa Khalayak Para pembuat kebijakan.

d. Penelitian khalayak

Mengenai perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku khalayak sasaran setelah dilakukan intervensi penyuluhan pencegahan.

5. Perumusan Tujuan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

a. Karakteristik Rumusan Tujuan yang baik

- 1) Simple, sederhana, singkat dan ringkas
- 2) Measurable, terukur, berisi indikator kuantitatif yang dapat diukur
- 3) Achievable, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu
- 4) Realistik, masuk akal mempertimbangkan sumber yang tersedia dan tugas yang harus diselesaikan
- 5) Time Bound, direncanakan dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

b. Rumusan tujuan komunikasi

- 1) Menyatakan sasaran pangsa khalayak yang dituju.
- 2) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Kapan dan berapa lama waktu intervensi komunikasi penyuluhan dilaksanakan.
- 4) Dimana hasil atau dampak akan terjadi.
- 5) Kriteria dan ukuran apa yang akan digunakan untuk mengukur hasil.

6. Penyusunan Pesan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

a. Materi Pesan penyuluhan P4GN harus menyangkut pemberian pengetahuan, perubahan sikap, dan pembentukan keterampilan pangsa khalayak sasaran

- 1) Nama, Jenis-jenis, khasiat, gejala dan dampak penyalahgunaan narkoba yang banyak disalahgunakan.
- 2) Situasi permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- 3) Dampak mikro dan makro penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.
- 4) Manfaat jangka panjang dari Cara hidup sehat tanpa narkoba dan keterampilan keorang-tuaan, serta kegiatan alternatif positif.

- 5) Cara-cara untuk menghindarkan diri dari narkoba dan cara-cara menciptakan lingkungan keluarga, psikologis dan sosial yang kondusif dalam menjalankan cara hidup sehat.
- b. Pendekatan
- 1) Penekanan pada dampak penyalahgunaan narkoba dapat mendorong para petualang untuk mencobanya
 - 2) Tunjukkan fakta obyektif, hindari exaggerasi
 - 3) Tekankan nilai-nilai moral dan keimanan
 - 4) Tekankan keterampilan membangun kepercayaan diri dan sosial
 - 5) Tunjukkan kegiatan-kegiatan alternatif positif
 - 6) Menggunakan eks-pecandu sebagai penyuluh dapat memberikan kesan bahwa penyalahgunaan narkoba mudah sembuh.
- c. Kriteria pesan yang baik
- 1) Terpercaya, jujur, nyata, obyektif
 - 2) Sederhana, mudah ditangkap dan dicerna, tidak banyak ilustrasi dan informasi
 - 3) Jelas, mudah, langsung, lugas
 - 4) Spesifik, tepat, persis, eksplisit
 - 5) Konsisten, ajeg, antara informasi yang satu dengan lainnya, dan sumber yang satu dengan yang lainnya
 - 6) Positif, optimis, suportif
 - 7) Menarik, bermakna dan bermanfaat
 - 8) Sesuai dengan nilai dan budaya lokal

7. Pemilihan Media Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Saluran komunikasi penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dipilih dari lima kelompok jenis media tersebut dibawah ini, berdasarkan pertimbangan aksesabilitas, luas jangkauannya, efektifitas, biaya yang tersedia, hakekat dan sifat pesan yang akan disampaikan, siapa dan dimana audiensnya, serta faktor sosial budaya khalayak sasaran:
- b. Kelompok Media
- 1) Media massa cetak: leaflets, pamflets, majalah, komik, poster, kain rentang, kalender, Buku, Buku Agenda, Warta, Surat Kabar, Tabloid, sticker, T shirt, ballon, gantungan kunci, dll.
 - 2) Media massa elektronik: Radio, TV, Internet, HP, Film, dan Video

- 3) Media antar pribadi: Pelajaran kuliah di kelas, Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Semiloka, Simposium, Sarasehan Wawancara, Dialog, Dialog interaktif, Temu Wicara, Temu Pakar, ceramah, khutbah, Bedah kasus, curah pendapat, simulasi, pameran, konseling, demonstrasi, penyajian slides/Infocus, pertandingan, kunjungan rumah, hotlines, gerak jalan, pawai, carnavall, dll.
 - 4). Media tradisional: Drama, Komedi, Wayang Golek, Wayang Kulit, Wayang Orang, Dongeng, Reog, Sandiwara, dll.
- c. Kriteria pemilihan saluran media
- 1) Biaya
 - 2) Jangkauan
 - 3) Efektifitas
 - 4) Aksesabilitas
- d. Keuntungan dan kelemahan media

<u>Jenis Media</u>	<u>Penggunaan</u>	<u>Kelebihan</u>	<u>Kelemahan</u>
Media massa	Mencapai mempengaruhi khalayak luas pembuat kebijakan dan menggugah dukungan publik	Lebih murah	Tak dapat menjangkau kelompok sasaran khusus
Media cetak	Memberikan informasi yang durabel, memperkuat media lain	Fleksibel, pembaca dpt membaca sendiri serta dpt dibaca ulang	Tergantung kepada kemampuan visual dan baca
Antar Pribadi	Mencapai orang secara Empatik, memperkuat Media massa	Pesan dapat disesuaikan dengan kondisi pribadi audiens	Hanya dapat mencapai sejumlah kecil audiens
Tradisional	Menjangkau audiens khusus	Menarik, menghibur sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal	Menjangkau hanya sendi

e. Kriteria pemilihan Saluran Komunikasi

- 1) Jangkauan, pilih saluran yang menjangkau khalayak paling banyak dan luas
- 2) Kredibilitas saluran, misalnya ada Station TV atau Radio atau Surat Kabar yang lebih kredibel di mata khalayak dan pada

- yang lainnya
- 3) Efektifitas biaya
- 4) Ketepatan untuk pesan tertentu
- 5) Keterjangkauan

8. Pelaksanaan Rencana Kerja Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Jenis materi penyuluhan meliputi:
 - 1) Nama, Jenis-jenis, khasiat, gejala dan dampak penyalahgunaan narkoba yang banyak disalahgunakan
 - 2) Situasi permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - 3) Dampak mikro dan makro penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - 4) Manfaat jangka panjang dan Cara hidup sehat tanpa narkoba dan ketrampilan keorang - tuaan, serta kegiatan alternatif positif
 - 5) Cara - cara untuk menghindarkan diri dari narkoba dan cara - cara menciptakan lingkungan keluarga, psikologis dan sosial yang kondusif dalam menjalankan cara hidup sehat
- b. Perancangan dan penyiapan bahan - bahan penyuluhan pencegahan :
 - 1) Materi penyuluhan harus konsisten isinya
 - 2) Semua materi harus saling melengkapi dan saling memperkuat
 - 3) Materi penyuluhan harus selalu terlebih dahulu di tes
 - 4) Materi penyuluhan harus berkualitas tinggi, jelas, menarik dan mudah dipahami
 - 5) Penyuluh harus terlebih dahulu dilatih mengenai materi penyuluhan
 - 6) Materi harus memperhatikan dan menghormati nilai - nilai sosial dan budaya lokal
- c. Pengkoordinasian penyebaran pesan melalui berbagai saluran
- d. Pemantauan Penyebaran Pesan - pesan Penyuluhan Pencegahan, melalui :
 - 1) Pengecekan di lapangan secara teratur
 - 2) Pemantauan tulisan surat kabar, siaran radio dan TV
 - 3) Mengadakan survey cepat khalayak

4) Mereview manajemen penyuluhan

9. Evaluasi Pelaksanaan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

a. Apa evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data dan informasi, melalui wawancara, survey audience, pengamatan lapangan, konsultasi dengan pihak terkait dlsb, menganalisis data dan informasi serta menarik kesimpulan tentang proses dan hasil kegiatan penyuluhan dibandingkan dengan tujuan program yang telah ditetapkan

b. Manfaat Evaluasi

- 1) Untuk menentukan seberapa jauh yang dicapai
- 2) Memutuskan tentang pencapaian serta keterbatasan/hambatan
- 3) Memodifikasi dan mengubah rencana agar meminimalisir kegagalan
- 4) Memperbaiki kinerja
- 5) Menunjukkan akuntabilitas kegiatan kepada semua Stakeholders, audience serta publik

c. Tipe Evaluasi

- 1) Evaluasi Formatif. Yang mempertanyakan kekuatan dan kelemahan penyuluhan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara penuh
- 2) Evaluasi Proses, yaitu memantau jalannya pelaksanaan kegiatan apakah sesuai dengan rencana atau tidak
- 3) Evaluasi Hasil/Keluaran, mengadakan assessment tentang hasil jangka pendek yang telah dicapai, apakah secara terukur telah mencapai tujuannya yang dinyatakan dalam Rencana Kerja, pengukuran efektifitas biaya, dll.
- 4) Evaluasi Dampak, menentukan apakah kinerja dan hasil program dapat diterima dan mengarah kepada pencapaian tujuan jangka panjang. Misalnya "Prosentase penurunan angka penyalahgunaan narkoba dalam suatu satuan penduduk tertentu".

d. Cara Evaluasi.

- 1) Berbagai teknik evaluasi telah dikembangkan dalam subject Evaluation Research, seperti diantaranya:
 - Model Ex-Post Facto

- Model Quasi Experimental
- Model Nonexperimental
- Model Statistika

Teknik-teknik yang dapat digunakan: Observasi
Wawancara
Kuesioner

(Model dan Teknik Evaluasi tidak mungkin dibahas secara rinci disini, perlu waktu dan pelatihan khusus)

2) Analisis hasil evaluasi.

Hasil evaluasi bisa dianalisis dengan metoda dan teknik-teknik: Statistika, Cost-Benefit Analysis, Cost effectiveness, dll.

Perpustakaan BNN



MODUL 7

Penyusunan Rencana Kerja Pelatihan

Penyuluh Pencegahan

Penyalahgunaan Narkoba



VIII MODUL 7

A. POKOK BAHASAN

Penyusunan Rencana Kerja Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

B. SUB POKOK BAHASAN

1. Assessmen Kebutuhan Pelatihan
2. Perurnusan Kebutuhan Pelatihan
3. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan
4. Penentuan Metoda Pelatihan
5. Pemilihan dan Penentuan Media Pelatihan
6. Pemilihan dan Penentuan Peserta Pelatihan
7. Penentuan Manager, Stat dan Fasilitator Pelatihan
8. Penentuan tempat dan waktu Pelatihan
9. Pengadaan peralatan, media, dan perlengkapan Pelatihan.

C. TUJUAN

Para peserta diharapkan dapat Menyusun Rencana Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

D. METODA

1. Penugasan baca
2. Ceramah dan Tanya-jawab
3. Lokakarya
4. Diskusi lengkap

E. MEDIA DAN BAHAN

1. Makalah tentang Modul 7 dan Materi Bahasan Modul 7
2. Laptop, Infocus ILCD dan screen
3. Sound system
4. Papan putih dan marker
5. Newspaper print and stand, marker
6. Kerta tulis dan pensil

F. FASILITATOR:

Pakar Pembangunan Pendidikan dan atau Widyaiswara dengan kualifikasi pendidikan . serendah-rendahnya S2 di bidang Pendidikan, Kepelatihan, Human Resource Development, dari Universitas

terkemuka, dengan jabatan serendah-rendahnya Lektor Kepala atau Widyaiswara Utama Muda, dan pernah mengikuti pelatihan serta menguasai permasalahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba.

G. WAKTU PEMBAHASAN

180 menit:	Tugas baca	15 menit
	Ceramah dan Tanya jawab	30 menit
	Diskusi kelompok	60 menit
	Diskusi pleno	60 menit
	Wrapping up dan evaluasi	15 menit

H. PROSES PEMBAHASAN

1. Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modal 7 dan proses belajar-mengajar.
2. Fasilitator menjelaskan tentang isi Modal 7:
3. Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modal V dan Materi Bahasannya
4. Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan tentang:
5. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan penjelasan (clarification) dari para peserta dan memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan:
6. Fasilitator memberikan pengantar tentang Loka Karya
7. Diskusi lengkap
Fasilitator menugasi juru bicara masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil Lokakarya Kelompoknya
8. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

I. EVALUASI BELAJAR

Hasil Lokakarya dinilai oleh Fasilitator

J. MATERI PEMBAHASAN

1. Assessmen Kebutuhan Pelatihan

Asesmen kebutuhan pelatihan penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui:

- a. Pengumpulan dan analisis data serta informasi tentang situasi permasalahan narkoba di suatu daerah, situasi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dimana penyuluhan akan dilaksanakan, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang bahaya narkoba, dan kebutuhan masyarakat akan informasi dan pengetahuan tentang bahaya narkoba.
- b. Pengumpulan dan analisis data serta informasi tentang sumber-

sumber komunikasi penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di masyarakat ybs yang dapat digunakan oleh penyuluh setelah mendapat pelatihan.

c. Perumusan kebutuhan pelatihan

2. Perumusan kebutuhan pelatihan

a. Pengetahuan yang dibutuhkan oleh calon penyuluh, yang meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang Andragogy, Metoda Pendidikan Orang Dewasa, Metoda Pendidikan Partisipatori, dan Teknologi Kepelatihan. (Materi ini tidak dapat diberikan secara rinci dan mendalam di sini)
- 2) Pengetahuan dan keterampilan hidup:
 - a) Cara dan gaya hidup sehat jasmani dan rohani,
 - b) Pengembangan IQ, EQ, SO, dan Self Esteem
 - c) Pengembangan sikap menghargai hidup, kehidupan, dan waktu
 - d) Pengembangan moralitas dan tanggung jawab moral
 - e) Pengembangan kemampuan menghargai dan bekerjasama dengan orang lainPaket Pelatihan ini, sebaiknya dilatihkan melalui kegiatan "Out Bound" selama 3-5 hari
- 3) Pengetahuan tentang materi penyuluhan
 - a) Nama, Jenis-jenis, khasiat, gejala dan dampak penyalahgunaan narkoba yang banyak disalahgunakan
 - b) Situasi permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - c) Dampak mikro dan makro penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
 - d) Manfaat jangka panjang dari Cara hidup sehat tanpa narkoba dan keterampilan keorang-tuaan, serta kegiatan alternatif positif.
 - e) Cara-cara untuk menghindarkan diri dari narkoba dan cara-cara menciptakan lingkungan keluarga, psikologis dan sosial yang kondusif dalam menjalankan cara hidup sehat
- 4) Pengetahuan tentang metoda, teknik dan media penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 5) Pengetahuan tentang penengaraan dan pemanfaatan sumber-sumber komunikasi penyuluhan pencegahan, yang ada pada masyarakat ybs.

b. Sikap yang diperlukan sebagai penyuluh pencegahan

penyalahgunaan narkoba

- Mempunyai sikap anti dan bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta hidup sehat
- Mempunyai komitmen kuat terhadap pembebasan masyarakat dari bahaya narkoba
- Mempunyai semangat berkorban dan mengabdikan kepada kepentingan masyarakat
- Bersedia dan selalu siap melaksanakan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Komunikatif dan empatik
- Penuh percaya diri, menghargai harkat dan martabat orang lain, termasuk penyalahguna narkoba serta tidak diskriminatif
- Disiplin dan menghargai waktu

c. Perilaku

- Dapat membuat rencana penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- Dapat menengaraikan dan memanfaatkan sumber-sumber komunikasi yang ada di masyarakat untuk keperluan penyuluhan.
- Dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- Dapat mengevaluasi kegiatan penyuluhan

3. Perumusan Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan dirumuskan dalam bentuk "behavioral objectives" yang dapat diamati

dalam rumusan dapat	- menyebutkan	bukan	- mengetahui
	- menuliskan		- memahami
	- merinci		- mengerti
	- menjelaskan		
	- mendemostrasikan		

Rumusan Tujuan Pelatihan Penyuluh Pencegahan, misalnya "Setelah mengikuti Pelatihan Penyuluh, Peserta dapat merinci langkah-langkah kegiatan penyuluhan"

4. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

Rencana /Kurikulum Pelatihan dapat dituangkan kedalam bentuk:

- Kurikulum pelatihan konvensional
- Paket pelatihan, atau
- Modul Pelatihan

Modul Pelatihan berisi : - Pokok Bahasan

- Sub Pokok Bahasan
- Tujuan
- Metoda
- Media
- Fasilitator
- Waktu
- Proses Pembahasan
- Evaluasi Belajar
- Materi Bahasan

5. Penentuan Metoda Pelatihan

Metoda pelatihan yang dapat dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dan materi Pelatihan, dengan catatan supaya dipilih dan mengutamakan metoda partisipatori

- Ceramah/kuliah dan Tanya jawab (metoda konvensional yang kurang efektif untuk memberikan pengetahuan, membangun sikap dan mengembangkan keterampilan)
- Diskusi kelompok, diskusi lengkap
- Curah pendapat
- Lokakarya
- Bermain peran, simulasi
- Permainan
- Penugasan
- Magang
- Praktek lapangan
- Karya wisata, dlsb

6. Pemilihan dan Penentuan Media Pelatihan

Banyak media pelatihan yang dapat dipilih dan digunakan sekarang ini

- Buku Text, Makalah, Modul
- Gambar, peta, grafik, tabel,
- Model, contoh, sampel, miniatur,
- Papan tulis (putih atau hitam) dan spidol atau kapur tulis
- Newspaper print and stand
- Kertas dan pensil
- Film
- Video
- OHP dan transparencies
- Slides and Slide Projector
- Lap Top, LCD, Screen

7. Pemilihan dan Penentuan Peserta Pelatihan

- Sehat jasmani dan rohani
- Tidak pernah terlibat tindak pidana
- Tidak pernah menjadi penyalahguna atau pengedar narkoba Usia 20-30 tahun
- Pendidikan minimal SLTP
- Mempunyai minat dibidang penyuluhan pencegahan
- Bersedia mengabdikan dan aktif di bidang penyuluhan pencegahan

8. Penentuan Manager, Staf dan Fasilitator Pelatihan

Supaya penyelenggaraan pelatihan efektif mencapai tujuannya serta akuntabel, maka perlu dikelola secara profesional oleh manager dan staf pelatihan profesional dan berpengalaman.

9. Penentuan tempat dan waktu Pelatihan

Tempat dan waktu pelatihan turut menentukan efektifitas Pelatihan, karenanya perlu dipilih tempat pelatihan yang kondusif ventilasi, iluminasi, bebas dari kebisingan, suhu udara, serta luas ruangan yang memadai. Banyak Pusdiklat Pemerintah dan Swasta yang didesain khusus untuk tempat pelatihan. Penggunaan ruangan hotel sebagai tempat pelatihan, bukan saja mahal, tetapi juga tidak didesain khusus untuk pelatihan

10. Pengadaan peralatan, media, dan perlengkapan Pelatihan

Bahan, peralatan, perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan Pelatihan, perlu dipersiapkan dengan seksama.

IX PENUTUP

Buku Modul Pelatihan Tokoh Masyarakat sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba ini disusun secara cukup rinci, tetapi fleksibel dalam arti bahwa Fasilitator yang profesional akan menggunakannya secara kreatif dan inovatif.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan Fasilitator maupun pelatihan Penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba, ditentukan bukan hanya oleh Buku Modul Pelatihan ini, tetapi oleh komitmen dan kesungguhan Fasilitator dan para Peserta Pelatihan.

Diharapkan buku ini bermanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia pencegahan penyalahgunaan narkoba pada khususnya dan upaya bangsa Indonesia memerangi dan membebaskan diri dari bahaya narkoba.

Jakarta 26 Juni 2005

SUMBER RUJUKAN

1. Undang-undang Nomor 5, Tahun 1997, tentang Psikotropika
2. Undang-undang Nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika
3. United Nations, 1992, The United Nations and Drug Abuse Control.
4. United Nations, 1987, International Conference Against Drug Abuse and Illicit Trafficking (ICDAIT), Comprehensive Multidisciplinary Outline
5. United Nations Office on Drugs and Crime, UNODC, Global Illicit Drug Trends, 2002
6. United States Agency for International Development, 1991, Communication Manual for Drug Abuse Prevention Programs
7. Pusat Dukungan Pencegahan, Lakhar BNN, 2004, Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Remaja
8. Pusat Dukungan Pencegahan, Lakhar BNN, 2004, Buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Pemuda.

Perpustakaan BNN

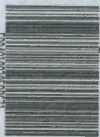


TIM PENYUSUN

1. Pelindung : Kalakhar BNN
2. Penasehat : Wakalakhar BNN
Seslakhar BNN
3. Pananggung Jawab : Kapusduk Cegah Lakhar BNN
4. Tim Penyusun

- Ketua : Retno Sukesti, SH. MBA
- Wakil Ketua : DRS. Saut Tiopan Panjaitan
- Sekretaris : Siti Alfiasih. AKS
- Anggota : Muhani. S
- Anggota : MSL. Senithio
- Anggota : Syafrianti

Perpustakaan BNN



ISBN 9786025598671

Modul pelatihan tokoh masyarakat
sebagai fasilitat

PERPUS

36